



**PERSEPSI MAHASISWA
TERHADAP KETERAMPILAN MENJELASKAN
PADA DOSEN JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

IMMA YANI
NIM. 14 202 00139

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PERSEPSI MAHASISWA
TERHADAP KETERAMPILAN MENJELASKAN
PADA DOSEN JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tadriss Matematika*

Oleh

IMMA YANI
NIM. 14 202 00139

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PERSEPSI MAHASISWA
TERHADAP KETERAMPILAN MENJELASKAN
PADA DOSEN JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

IMMA YANI
NIM. 14 202 00139

Program Studi Tadris Matematika

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M.A
NIP: 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 00 4

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi
a.n. IMMA YANI
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 23 Mei 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi ini a.n. Imma yani yang berjudul: **Persepsi Mahasiswa Terhadap Keterampilan Menjelaskan pada Dosen Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudarat tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam siding munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP: 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Suparni, S.S.I., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 00 4

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : IMMA YANI
NIM : 14 202 00139
JUDULSKRIPSI : Persepsi Mahasiswa Terhadap Keterampilan Menjelaskan pada Dosen Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 Juli 2018
Saya yang menyatakan,


IMMA YANI
NIM. 14 202 00139

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imma Yani
NIM : 14 202 00139
Jurusan : TMM-4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Persepsi Mahasiswa Terhadap Keterampilan Menjelaskan pada Dosen Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan T.A. 2018" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 4 Juli 2018
Yang menyatakan



IMMA YANI
NIM. 14 202 00139

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : IMMA YANI
NIM : 14 202 00139
JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KETERAMPILAN
MENJELASKAN PADA DOSEN JURUSAN TADRIS
MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN.

Ketua,



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris,



Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

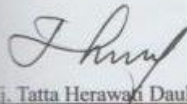
Anggota



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006



Dra. Hj. Tatta Herawan Daulae, M.A.
NIP. 19610323 199003 2 001



Suparni, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 00 4

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 29 Mei 2018/ 14.00 Wib s/d 16.30 Wib.
Hasil/Nilai : 78,75(B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,63
Predikat : CUMLAUDE*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP
KETERAMPILAN MENJELASKAN PADA DOSEN
JURUSAN TADRIS MATEMATIKA FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN
PADANGSIDIMPUAN
Nama : IMMA YANI
NIM : 14 202 0139
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidimpuan, Juli 2018



Dr. Lelya Hilda, M.si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Keterampilan Menjelaskan pada Dosen Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan”**. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran agama islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti. Skripsi ini ditulis sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya dapat terselesaikan juga meskipun hanya dalam bentuk yang sangat sederhana sekali.

Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A pembimbing I dan Bapak Suparni, S.S.i., M.Pd pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan serta wakil Rektor I, II, dan III yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan studi di kampus ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Suparni, S.S.i., M.Pd Ketua Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika yang telah berkenan untuk memperbolehkan peneliti melakukan penelitian di jurusan Tadris Matematika.
5. Ibu Mariyam Nasution, S.Pd., M.Pd penasehat akademik peneliti yang telah bersedia membimbing peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas akademik IAIN Padangsidimpuan.
7. Bapak kepala perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang tidak dapat tertuliskan satu persatu serta sahabat peneliti yang selalu menjadi motivator
9. Teristemewa keluarga tercinta (ayahanda, ibunda, beserta seluruh keluarga) serta keluarga besar yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Do'a dan usahanya dalam memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ALLAH SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Akhirnya kepada Allah jualah peneliti berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Padangsidempuan, 4 Juli 2018
Peneliti

IMMA YANI
NIM: 14 202 00139

ABSTRACTION

Nama : IMMA YANI

Nim :14 202 00139

Judul : Perception Student To Skill Explain at Lecturer Majors Tadris Mathematics
Faculty Tarbiyah and Science Teachership of IAIN Padangsidempuan.

This research background is overshadow by existence of negative perception of student concerning skill explain Tadris Mathematics lecturer, specially from skill component facet explain Tadris Mathematics lecturer but do not all its perception student of negativity there is also student which is its positive perception. As for formula of is problem of from this research is How Perception Student To skill Explain at Lecturer Majors Tadris Mathematics. Target of this research that is for the mendeskripsikan of Perception Student To Skill Explain at Lecturer Majors Tadris Mathematics, and usefulness of this Research is as input to Tadris Mathematics lecturer as well as as aspiration conveyor or perception from student.

solution of this Research relate to mathematics science area, about student perception to skill explain mathematics tadriss lecturer, referring to that approach taken is theory related to perception, skill explain as well as study of mathematics.

Research type from this skripsi is research qualitative with descriptive method, source of data in this research is IAIN Padangsidempuan semester mathematics tadriss student 6, and its data collecting technique that is using enquette as well as interview. For the technique of its data analysis and processing that is data discount, presentation of conclusion and data.

Result of which is found by field that is in general student perception to skill explain Tadris Mathematics lecturer is goodness but peculiarly student have a notion that skill explain unfavourable Tadris Mathematics lecturer, because there is still part of skill component explain lecturer which not yet good that is, used by time still less effective, moment of is forwarding of used by pattern items still is unfavourable, in using illustration less hand in glove its bearing with everyday life, in emphasis, variation of voice and concentration of attention of student still less and last that is read mimice student face more improved again so that/ to be easier in giving inversion.

Keyword: perception and skill explain.

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Persepsi mahasiswa	14
a. Pengertian persepsi.....	14

b. Proses persepsi.....	18
c. Macam-macam persepsi	20
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	22
e. Indikator persepsi.....	25
2. Keterampilan menjelaskan.....	27
a. Pengertian keterampilan menjelaskan	27
b. Komponen keterampilan menjelaskan.....	30
c. Prinsip-prinsip keterampilan menjelaskan	38
d. Tujuan keterampilan menjelaskan	39
e. Indikator keterampilan menjelaskan.....	41
3. Pembelajaran matematika	42
a. Hakikat pembelajaran matematika	42
B. Penelitian Terdahulu.....	46
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	56
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	59
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Temuan Umum	61
1. Dosen jurusan Tadris/Pendidikan Matematika	61
a. Kompetensi dosen	61
b. Data dosen Tadris/Pendidikan Matematika	62
2. Kadaan mahasiswa Tadris/Pendidikan Matematika	63

3. Sarana dan prasarana Tadris/Pendidikan Matematika.....	66
B. Temuan Khusus.....	66
1. Deskripsi dan Analisis Data Persepsi Mahasiswa Terhadap Keterampilan Menjelaskan Dosen Tadris Matematika	66
a. Komponen merencanakan penjelasan	67
b. Komponen menyajikan penjelasan	77
2. Pembahasan hasil penelitian	95
3. Keterbatasan penelitian.....	98
 BAB V: PENUTUP	 100
A. Kesimpulan	100
B. Saran-Saran.....	100
 DAFTAR PUSTAKA	 ix
 RIWAYAT HIDUP	
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jadwal kegiatan penelitian	50
Tabel 2 : Kisi-kisi angket persepsi mahasiswa.....	53
Tabel 3 : Kisi-kisi wawancara	56
Tabel 4 : Data dosen Tadris/Pendidikan Matematika	62
Tabel 5 : Data Mahasiswa Tadris/Pendidikan Matematika semester 6	63
Tabel 6 : Sarana dan Prasarana.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk mencapai tujuan tertentu¹. Agar mahasiswa dapat mencapai tujuan yang diinginkannya dalam pendidikan, maka diperlukan wahana yang dapat digambarkan sebagai sebuah kesadaran.

Kegiatan perkuliahan merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan, karenanya harus didesain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan aplikatif. Ketika berbicara perkuliahan, maka tidak bisa dilepaskan dari peran dan fungsi dosen. Perencanaan perkuliahan yang sistematis dan aplikatif baru dapat diwujudkan mana kala dosen mempunyai sejumlah komponen dan juga keterampilan mengajar. Jadi inti proses perkuliahan dalam pendidikan adalah kemampuan dosen dalam memberdayakan segala komponen yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku mahasiswa. Dari sekian banyaknya komponen yang harus dimiliki oleh dosen untuk mempengaruhi tingkah laku mahasiswa, salah satunya ialah penggunaan metode pembelajaran dalam proses perkuliahan.

Metode belajar yang diterapkan oleh dosen adalah beragam, namun pada jurusan Tadris Matematika metode pembelajaran yang paling sering

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.2.

digunakan ialah metode ceramah, karena metode inilah yang dianggap lebih tepat untuk menyampaikan materi perkuliahan pada jurusan Tadris Matematika. Pada metode ini dosen dituntut untuk lebih aktif dalam menjelaskan materi perkuliahan, sehingga dosen harus lebih memperhatikan keterampilan menjelaskannya. Menjelaskan juga dibutuhkan walaupun dalam metode apapun, karena dalam setiap metode pembelajaran juga selalu ada penjelasan.

Seiring dengan perkembangan zaman yang begitu cepat menyebabkan dunia pendidikan menghadapi tantangan yang amat berat, karena semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan semakin cepatnya untuk mendapatkan suatu informasi sehingga menjadikan mahasiswa lebih berfikir kritis dalam memandang segala sesuatu persoalan, sehingga menuntut dosen untuk bisa lebih dalam segala hal terutama dalam hal mengajar.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan adalah salah satu lembaga pendidikan tinggi yang bernuansa keislaman, yang terdiri dari 4 fakultas yang terbagi atas beberapa jurusan dan 1 program studi pascasarjana dan salah satu dari jurusan yang terdapat di IAIN Padangsidimpuan ialah jurusan Tadris Matematika. Salah satu tujuan dari jurusan Tadris Matematika yaitu untuk menumbuhkan atau melahirkan guru-guru yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif yang kuat saja, namun juga memiliki sikap yang baik, sikap yang bisa untuk menjadi tuntunan bagi murid-muridnya kelak. Untuk mewujudkan tujuan tersebut setiap calon guru diberikan bimbingan serta

pengajaran oleh dosen-dosen yang dianggap memiliki kemampuan pada bidangnya masing-masing.

Untuk dapat memberikan bekal yang memadai agar lulusannya berkualitas dan kompeten, dibutuhkan adanya dosen-dosen yang memiliki keterampilan dasar mengajar yang mumpuni untuk memberikan pengajaran serta bimbingan kepada mahasiswa calon guru. Keterampilan adalah mampu, kecakapan dalam menyelesaikan tugas². Keterampilan juga disebut sebagai suatu jenis-jenis kegiatan tertentu, dimana merupakan suatu bentuk pengalaman belajar yang sepatutnya dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah³. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seluruh tenaga pengajar yang ada di Indonesia dan dosen merupakan salah satu tenaga pengajar yang ada di Indonesia.

Keterampilan dasar tersebut antara lain :

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberi penguatan
3. Keterampilan mengelola kelas
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
6. Keterampilan mengadakan variasi
7. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan⁴.

²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.1180.

³Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm.194.

⁴Zainal Asri, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.69.

Keseluruhan keterampilan dasar mengajar ini haruslah dimiliki oleh seorang dosen, dosen tidak boleh hanya memiliki salah satu atau beberapa keterampilan saja namun harus seluruhnya, karena keseluruhan keterampilan dasar mengajar ini saling berkaitan dan juga saling melengkapi, sehingga jika salah satu saja tidak dimiliki oleh seorang dosen maka cara mengajarnya akan terasa kurang terutama keterampilan menjelaskan, karena proses perkuliahan tidak akan pernah bisa lepas dari penjelasan dari dosen.

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada keterampilan menjelaskan dosen Tadris Matematika. Dosen merupakan kata lain dari guru, pada dasarnya dosen dan guru itu sama namun bedanya dosen mengajar pada tingkat yang lebih tinggi yaitu pada perguruan tinggi. Setiap dosen yang mengajar di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan harusnya memiliki seluruh keterampilan dasar mengajar yang telah diuraikan di atas terutama dalam keterampilan menjelaskan, karena walaupun seorang dosen mampu untuk menguasai seluruh materi mata kuliah yang diampuhnya namun tidak mampu untuk menjelaskan kepada mahasiswa maka materi tersebut tidak akan dapat tersampaikan dengan baik.

Beberapa alasan mengapa keterampilan menjelaskan perlu dikuasai ialah karena pada umumnya interaksi komunikasi lisan di dalam ruangan didominasi oleh dosen, sebagian besar kegiatan dosen adalah informasi, untuk itu efektivitas pembicaraan perlu untuk ditingkatkan. Penjelasan yang diberikan dosen terkadang kurang jelas bagi mahasiswa, tidak semua mahasiswa dapat

menggali sendiri informasi yang diperoleh dari buku. Kenyataan ini menuntut dosen untuk memberikan penjelasan kepada mahasiswa untuk hal-hal tertentu, sumber informasi yang tersedia yang dapat dimanfaatkan mahasiswa sendiri sering terbatas, dan dosen terkadang tidak membedakan antara menceritakan dan menjelaskan.

Berdasarkan pengalaman peneliti sendiri, peneliti pernah melihat dosen yang mengajar dengan keterampilan dasar menjelaskan yang kurang, dan berdasarkan keterangan yang didapat dari teman-teman peneliti juga merasakan hal yang sama, terkadang tanpa sengaja peneliti mendengar kritikan mahasiswa yang mengatakan bahwa adanya keterampilan menjelaskan yang kurang dari dosen jurusan Tadris Matematika, namun tidak semua mahasiswa sependapat dengan hal di atas ada juga mahasiswa yang mengatakan bahwa keterampilan menjelaskan dosen Tadris Matematika sudah bagus dan kejelasan dari informasi yang disampaikan dosen juga mudah untuk dipahami. Dalam artian pada saat menjelaskan mahasiswa merasa mudah untuk menalar dan memahami penjelasan yang disampaikan oleh dosen, dan berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa jurusan Tadris Matematika semester 6 terdapat persepsi yang negatif dan juga positif, ada mahasiswa yang mengatakan bahwa terkadang saat dosen menjelaskan pola yang digunakan kurang jelas, dan terkadang dosen menjelaskan masih menurut buku, seperti pernyataan mahasiswa yang dikutip berikut ini. “menurut kami keterampilan menjelaskan dosen Tadris matematika

itu masih kurang, namun tidak semuanya begitu, sudah banyak dosen yang keterampilan menjelaskannya sudah bagus, namun ada juga dosen yang menjelaskan masih seperti menurut buku, atau membaca buku”⁵.

saat menjelaskan terkadang dosen memutar-mutar materinya baru kemudian dijelaskan ke intinya, namun terkadang intinya dulu dijelaskan baru dijabarkan, tapi tidak semua dosen seperti itu, tergantung dengan dosennya ada dosen yang cara mengajarnya sudah bagus dan mudah untuk dipahami, dan sekarang sudah banyak dosen yang cara menjelaskannya mudah untuk dipahami, sudah dapat dikatakan lumayan⁶.

Setiap penelitian tentunya dilakukan karena ada tujuan dan fungsinya masing-masing, dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan dalam memilih masalah yang ingin diteliti selain karena hal yang telah diuraikan di atas peneliti juga ingin memberikan masukan kepada dosen, khususnya dosen Tadris Matematika. Peneliti juga berharap setelah adanya penelitian ini dosen Tadris Matematika lebih memperhatikan keterampilannya dalam menjelaskan, karena jika mahasiswa sulit untuk memahami informasi yang disampaikan maka akan sulit bagi mahasiswa untuk meningkatkan prestasinya. Karena mahasiswa akan lebih paham dengan suatu materi apabila sudah dijelaskan oleh dosen terutama dalam hal Matematika.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti mengadakan suatu penelitian tentang keterampilan menjelaskan dosen Tadris

⁵Nur Aliyah Pulungan dan Annisa Siregar, “*Wawancara*”, di Gedung FTIK IAIN Padangsidempuan, tanggal 12 Januari 2018.

⁶Putri Annisa, Maisyahani, dan Nur Indah, “*Wawancara*”, di Gedung FTIK IAIN Padangsidempuan, tanggal 12 Januari 2018.

Matematika dengan judul : **“PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KETERAMPILAN MENJELASKAN PADA DOSEN JURUSAN TADRIS MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat cakupan permasalahan yang cukup luas, kemampuan peneliti yang terbatas serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami permasalahan, maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa: mahasiswa yang dimintai persepsinya dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Tadris Matematika tingkat III (semester 6) nim 15 tahun 2018 dengan jumlah sebanyak 30 orang mahasiswa.
2. Keterampilan menjelaskan: yaitu keterampilan menjelaskan dosen Tadris Matematika dari segi komponen keterampilan menjelaskan, dalam hal ini komponen keterampilan menjelaskan ada dua yaitu merencanakan penjelasan dan juga menyampaikan penjelasan, dan kedua komponen ini masih terbagi lagi menjadi 6 sub komponen.
3. Dosen Tadris Matematika: dalam penelitian ini persepsi yang diminta dari mahasiswa yaitu tentang dosen IAIN Padangsidimpuan pada jurusan Tadris Matematika yang fokus pada bidang keahlian Matematika. Dalam buku profil Jurusan Tadris/Pendidikan matematika yaitu sebanyak 13 orang.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa, persepsi adalah tanggapan (penerimaan langsung) dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan aktif berpengaruh dalam proses persepsi⁷.

Dari defenisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menapsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

Persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendapat-pendapat atau gambaran dari mahasiswa jurusan Tadris Matematika tentang keterampilan menjelaskan dosen Tadris Matematika setelah adanya pengalaman-pengalamannya dalam mengikuti perkuliahan di Jurusan Tadris Matematika.

⁷Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), hlm.64.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah siswa sekolah tinggi⁸. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mahasiswa merupakan orang yang belajar di perguruan tinggi. Jika diurai dari katanya, mahasiswa terdiri dari dua kata yaitu maha dan juga siswa. Maha artinya amat, sangat, besar atau paling, dan siswa merupakan murid atau subjek pada proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa merupakan siswa pada perguruan tinggi yang mempunyai kemampuan, kecerdasan, kepribadian dan lain-lain yang lebih apabila dibandingkan dengan siswa pada tingkat SD, SMP, dan SMA. Dalam penelitian ini mahasiswa yang dimaksudkan yaitu mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan semester 6 (nim 15), jumlah mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini ialah 30 orang mahasiswa.

3. Keterampilan menjelaskan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap untuk menyelesaikan suatu tugas, sehingga keterampilan merupakan kecakapan seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas. Keterampilan adalah suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk secara lancar dan adaptif melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide

⁸Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya : Apollo, tt), hlm.354

(keterampilan kognitif), hal-hal (keterampilan teknis), dan orang-orang (keterampilan interpersonal)⁹.

Pengertian menjelaskan disini adalah pemberian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, antara yang sudah dialami dan yang belum dialami, antara generalisasi dengan konsep, antara konsep dengan data, atau sebaliknya. Keberhasilan guru dalam menjelaskan ditentukan oleh tingkat pemahaman peserta didik¹⁰.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan merupakan penyajian atau penyampaian informasi secara lisan dari guru kepada peserta didik yang dikelola secara sistematis sehingga menunjukkan adanya sebab akibat. Menjelaskan atau memberi informasi sama dengan memberi kuliah, memberi ceramah dengan menyampaikan wacana tentang subjek khusus yang terbuka bagi umum, biasanya di dalam suatu kelas.

Menjelaskan merupakan suatu aspek yang harus dikuasai oleh dosen, karena pembelajaran apapun baik yang bersifat konvensional maupun penerapan pembelajaran kolaboratif dan kooperatif, selalu memerlukan penjelasan dosen. Dosen dapat saja sebagai *motivator*, *mediator*, atau

⁹Luci Huki, (<https://targetjobs.co.uk/careers-advice/career-planning/273051-the-top-10-skills-thatll-get-you-a-job-when-you-graduate>), diakses tanggal: 21Desember 2017, jam: 20:12 WIB.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm.130-131.

fasilitator, tetapi tidak akan pernah lepas dari fungsinya sebagai *explainer* (pemberi penjelasan).

Dalam penelitian ini keterampilan menjelaskan yang dimaksudkan adalah keterampilan menjelaskan dari dosen Tadris Matematika dari segi komponen keterampilan menjelaskan, seperti yang akan diuraikan dalam kajian teori atau BAB II pada penelitian ini.

4. Dosen Tadris/Pendidikan Matematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dosen adalah guru pada perguruan tinggi¹¹. Dalam penelitian ini dosen Tadris matematika yang dimaksud ialah dosen tetap IAIN Padangsidempuan pada jurusan Tadris Matematika yang konsisten dalam pendidikan matematika. Dalam profil jurusan Tadris/Pendidikan Matematika yaitu berjumlah 13 orang dosen¹².

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah, Bagaimanakah Persepsi Mahasiswa Terhadap Keterampilan Menjelaskan pada Dosen Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan Persepsi Mahasiswa Terhadap Keterampilan Menjelaskan pada

¹¹Dessy Anwar, dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Karya Abditama, 2001), hlm.126.

¹²Profil Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika, hlm.9-10

Dosen Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Sebagai salah satu bahan kajian penelitian untuk mengembangkan khasanah keilmuan yang telah diperoleh dalam proses perkuliahan.
 - b. Lebih lanjut penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan aspirasi atau pendapat-pendapat dari mahasiswa jurusan Tadris Matematika tentang keterampilan menjelaskan dari dosen Tadris Matematika.
2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan
 - a. Sebagai salah satu sumbangsih penulis untuk almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
 - b. Sebagai salah satu pertimbangan bagi para dosen untuk lebih memperhatikan keterampilan dalam menjelaskan.
 - c. Untuk memberikan masukan kepada para dosen Tadris Matematika.
 - d. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan peroposal ini dibuat rencana sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tinjauan pustaka yang memuat kajian teori dan kajian/penelitian terdahulu.

Bab ketiga metodologi penelitian yang memuat lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus.

Bab kelima penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis “persepsi atau dalam bahasa inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perception*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil¹. Sedangkan dalam kamus ilmiah persepsi adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indra, tanggapan (indera), daya memahami².

Bagi semua orang sangatlah mudah kiranya melakukan perbuatan melihat, mendengar, membau, merasakan, dan menyentuh, yakni proses-proses yang sudah semestinya ada. Namun informasi yang datang dari organ-organ indera kiranya perlu terlebih dahulu diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti, dan proses ini dinamakan persepsi (*perception*)³.

Persepsi dalam pengertian psikologi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut

¹Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445 .

² Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya : Apollo, tt), hlm. 485.

³Malcolm Hardy Steve Heyes, *Pengantar Psikologi Edisi Kedua* (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm.83.

adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya). Sebaliknya, alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi⁴.

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri⁵.

Nurussakinah Daulay dalam bukunya mengemukakan beberapa pendapat tentang persepsi yaitu sebagai berikut:

- 1) persepsi adalah pendapat, pikiran, pemahaman, dan penapsiran.
Namun kita sering mendengar perkataan jangan salah mempersepsikan perilaku orang lain.
- 2) Marliany mengatakan bahwa dalam bahasa Inggris, persepsi adalah *perception* yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan

⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.94.

⁵Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm.110.

pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspon melalui panca indera, daya ingat, dan jiwa.

- 3) Sarwono mengemukakan bahwa kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya, yang selanjutnya diinterpretasikan disebut dengan persepsi.
- 4) Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditanggap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi.
- 5) Persepsi adalah pengalaman yang diterima seseorang tentang peristiwa yang diterimanya melalui alat indera, dan kemudian ditafsirkan menurut kemampuan kognitif masing-masing individu⁶.

Rafy Sapuri dalam bukunya juga mengemukakan beberapa pendapat tentang persepsi yaitu sebagai berikut:

- 1) Robins mendefenisikan persepsi sebagai suatu proses cara masing-masing individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka⁷.

⁶Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-qur'an Tentang Psikologi* (Jakarta: Prenada media Group, 2014), hlm.150.

⁷Rafy Sapuri, *Psikologi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.294.

- 2) Jalaluddin Rahmat berpendapat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan. secara singkat, persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*)⁸.
- 3) Persepsi adalah cara seseorang menerima informasi atau menangkap sesuatu hal, secara pribadi atau individu. Persepsi-persepsi ini membentuk apa yang dipikirkan, mendefinisikan apa yang penting dan selanjutnya juga akan menentukan bagaimana mengambil keputusan⁹.

Mahasiswa adalah siswa sekolah tinggi¹⁰. Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mahasiswa merupakan orang yang belajar di perguruan tinggi. Jika diurai dari katanya, mahasiswa terdiri dari dua kata yaitu maha dan juga siswa. Maha artinya amat, sangat, besar atau paling, dan siswa merupakan murid atau subjek pada proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa merupakan siswa pada perguruan tinggi yang mempunyai kemampuan, kecerdasan, kepribadian dan lain-lain yang lebih apabila dibandingkan dengan siswa pada tingkat SD, SMP, dan SMA.

⁸*Ibid.*,

⁹*Ibid.*,

¹⁰Farida Hamid, *OP.Cit.*, hlm.354

Dari uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa merupakan respon dari stimulus atau rangsangan yang tercipta melalui alat indera, baik itu indera penglihatan, pendengaran dan sebagainya, sehingga menimbulkan adanya pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat dari mahasiswa terhadap keterampilan menjelaskan dosen Tadris Matematika.

b. Proses Persepsi

Proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indera, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada. Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis¹¹.

Dari segi psikologis dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah

¹¹Ahmad Fauji, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.24.

persepsinya. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut:

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh alat indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas, dan jenisnya.
- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan.
- 3) Interpretasi dan persepsi diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi¹².

Dalam defenisi yang dikemukakan Uday Pareek, mencakup beberapa segi atau proses. Pareek mengemukakan proses itu sebagai berikut:

- 1) Proses penerimaan rangsangan

Proses pertama dalam persepsi ialah menerima rangsangan atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima melalui panca indera. Kita melihat sesuatu, mendengar, mencium, merasakan, dan menyentuhnya, sehingga kita mempelajari segi-segi lain dari sesuatu itu. Misalnya, ketika berjalan-jalan keliling seorang peneliti segera menyadari adanya sesuatu yang tidak beres karena

¹²Alex Sobur, *OP.Cit.*hlm.447.

mencium bau yang aneh, dan ia mungkin meminta perhatian para pekerja terhadap bagian mesin yang mungkin terbakar.

2) Proses menyeleksi rangsangan

Setelah diterima, rangsangan atau data diseleksi. Tidaklah mungkin untuk memperhatikan semua rangsangan yang telah diterima. Demi menghemat perhatian yang digunakan, rangsangan-rangsangan itu disaring dan diseleksi untuk proses lebih lanjut.

3) Proses pengorganisasian

Rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Ada tiga dimensi utama dalam pengorganisasian rangsangan, yakni pengelompokan, bentuk timbul dari latar, dan kemantapan persepsi¹³.

c. Macam-macam Persepsi

Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua, yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap manusia sering juga disebut persepsi sosial¹⁴.

1) Persepsi terhadap lingkungan fisik

Persepsi orang terhadap lingkungan fisik tidaklah sama, dalam arti berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

¹³Udai Pareek, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1986), hlm.18.

¹⁴Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm.87.

a) Latar belakang pengalaman

Latar belakang pengalaman sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Dan dari pengalamannya mahasiswa dapat memberikan persepsi tentang keterampilan menjelaskan dosen Tadris Matematika

b) Latar belakang budaya

Budaya merupakan kebiasaan, dan kebiasaan pada saat perkuliahan di jurusan Tadris Matematika ialah dosen akan menjelaskan materi yang sedang dipelajari, meskipun dosen menggunakan metode belajar selain ceramah, dosen akan tetap menjelaskan materi yang sedang dipelajari.

c) Latar belakang psikologis

Yaitu bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang, untuk mengubah tingkah laku seseorang harus dimulai dari mengubah persepsinya.

d) Latar belakang nilai, keyakinan dan harapan

Setiap mahasiswa dapat memberikan nilai yang berbeda-beda, dan juga keyakinan serta harapan yang berbeda terhadap keterampilan menjelaskan dosen Tadris Matematika.

2) Persepsi terhadap manusia

Persepsi terhadap manusia atau persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita

alami dalam lingkungan hidup kita. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas disekelilingnya. Dengan kata lain, setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya¹⁵.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Oskamp, S. Sebagaimana dikutip Bimo Walgito mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor stimulus yang terdiri dari nilai, familitas, arti, emosional, dan intensitas.
- 2) Faktor yang berhubungan dengan ciri-ciri khas kepribadian seseorang.
- 3) Faktor pengaruh kelompok.
- 4) Faktor perbedaan latar belakang kultural yang menyangkut antara lain, kekayaan bahasa, dan pembentukan konsep-konsep serta pengalaman khusus seseorang sebagai anggota kebudayaan tertentu¹⁶.

Sedangkan menurut Bimo Walgito sendiri faktor-faktor yang berperan dalam persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

¹⁵*Ibid.*,

¹⁶Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm.18.

1) Objek yang dipersepsi.

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

3) Perhatian.

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Menurut Miftah Toha faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek¹⁷.

Faktor-faktor di atas menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsikan suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dari persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap, atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar dan juga pengetahuannya.

¹⁷ Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial Cetakan I* (Yogyakarta: Pinus, 2006), hlm.18.

e. Indikator persepsi

Adapun indikator dari persepsi adalah sebagai berikut:

1) Tanggapan (respon)

Yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut pula kesan, bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar, dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab. Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut *latent* (tersembunyi) sedang yang berada dalam ruang kesadaran disebut *actuel* (sungguh-sungguh)¹⁸.

2) Pendapat

Dalam bahasa harian disebut sebagai: dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”¹⁹.

Adapun proses pembentukan pendapat adalah sebagai berikut:

- a) Menyadari adanya tanggapan/pengertian karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian/tanggapan.
- b) Menguraikan tanggapan/pengertian, misalnya: kepada seorang anak diberikan sepotong karton berbentuk persegi empat. Dari

¹⁸Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), hlm.43.

¹⁹Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri* (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm.304.

tanggapan yang majemuk itu (sepotong, karton, kuning, persegi empat) dianalisa. Kalau anak tersebut ditanya, apakah yang kau terima? Mungkin jawabannya hanya “karton kuning” karton kuning adalah suatu pendapat.

- c) Menentukan hubungan logis antara bagian-bagian setelah sifat-sifat dianalisa, berbagai sifat dipisahkan tinggal dua pengertian saja kemudian satu sama lain dihubungkan, misalnya menjadi “karton kuning”. Beberapa pengertian yang dibentuk menjadi suatu pendapat yang dihubungkan dengan sembarangan tidak akan menghasilkan suatu hubungan logis dan tidak dapat dinyatakan dalam suatu kalimat yang benar²⁰.

3) Penilaian

Bila mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Sebagaimana yang dikutip oleh Renato Tagulisi dalam bukunya Alo Liliwery dalam bukunya yang berjudul *Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi*, menyatakan bahwa persepsi seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang²¹.

²⁰ Abu Ahmadi, *op.cit.*, hlm.120.

²¹ Alo Liliwery, *Persepsi Teoritis, Komunikasi antar Pribadi* (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 1994), hlm.173.

2. Keterampilan menjelaskan

a. Pengertian Keterampilan Menjelaskan

Pada hakikatnya keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada di dalam diri manusia dan perlu dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki²².

Dan berikut pengertian keterampilan menurut beberapa ahli, menurut Dunette, pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat. Dan menurut Robbins keterampilan (*skill*) berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*)²³.

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang suatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum, prinsip, konsep, kaidah dan aturan yang berlaku²⁴. Pengertian menjelaskan dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran mengacu kepada perbuatan mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan

²²Hakikat Keterampilan([http://hakikat keterampilan.blogspot.com/](http://hakikat_keterampilan.blogspot.com/)), diakses tanggal: 21 Desember 2017, jam: 20:30 WIB

²³K. ummatin, (<http://digilib.uinsby.ac.id/1141/5/Bab%202.pdf>), diakses tanggal: 21 Desember 2017, jam: 20:46 WIB.

²⁴Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.215.

yang terencana dan sistematis sehingga dalam penyajiannya siswa dengan mudah dapat memahaminya²⁵.

Saidiman dalam buku Hamzah mengatakan bahwa menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa, dan bukan indoktrinasi²⁶.

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyampaian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya, misalnya sebab dan akibat²⁷.

Keterampilan memberi penjelasan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Ciri utama keterampilan penjelasan yaitu penyampaian informasi yang terencana dengan baik, disajikan dengan benar, serta urutan yang cocok. Memberikan

²⁵Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasinya* (Bandung: Alfabeta,2012), hlm.4.

²⁶Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.173.

²⁷Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.86.

penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dalam perbuatan guru²⁸.

Pentingnya keterampilan menjelaskan bagi guru adalah dengan penguasaan ini memungkinkan guru dapat meningkatkan efektivitas penggunaan waktu dan penyajian penjelasannya, mengestimasi tingkat pemahaman siswa, membantu siswa memperluas cakrawala pengetahuannya, serta mengatasi kelangkaan buku sebagai sumber dan sarana belajar²⁹.

Yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk itu ada hubungan yang satu dengan yang lainnya misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan ciri utama kegiatan guru dalam interaksi dengan siswa di dalam kelas. Dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide,

²⁸Zainal Asri, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.84.

²⁹*Ibid.*,

atau pendapat. Oleh sebab itu, penjelasan dan pembicaraan guru harus optimal sehingga bermakna bagi murid³⁰.

Jadi keterampilan menjelaskan merupakan proses penyampaian informasi secara sistematis dari dosen kepada mahasiswa untuk menunjukkan adanya sebab akibat dari suatu hal. Dalam menyampaikan pesan atau informasi seorang dosen dapat membuat tekanan-tekanan nada suara pada saat menyampaikan hal yang dianggap cukup penting.

b. Komponen Keterampilan Menjelaskan

Dalam garis besarnya komponen keterampilan menjelaskan adalah sebagai berikut:

1) Merencanakan penjelasan.

Dalam merencanakan penjelasan perlu diperhatikan isi pesan yang akan disampaikan pada penerima pesan (siswa dengan segala kesiapannya).

2) Menyajikan penjelasan

Beberapa komponen yang perlu diperhatikan antara lain:

- a) Kejelasan: kejelasan tujuan, bahasa, dan proses merupakan kunci dalam memberikan penjelasan

³⁰Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 91-92.

- b) Penggunaan contoh dan ilustrasi: contoh dan ilustrasi akan mempermudah siswa yang sulit dalam menerima konsep yang abstrak. Biasanya pola umum untuk menghubungkan contoh dengan dalil adalah pola induktif dan deduktif.
- c) Memberikan penekanan: penekanan dapat dikerjakan dengan cara mengadakan variasi dalam gaya mengajar (variasi suara, mimik) dan membuat struktur sajian, yaitu memberikan informasi yang menunjukkan arah tujuan utama sajian (dapat dikerjakan dengan memberikan ikhtisar, pengulangan, atau dengan memberikan tanda).
- d) Pengorganisasian: pengorganisasian dapat dikerjakan dengan cara membuat hubungan antara contoh dalil menjadi jelas dan memberikan ikhtisar butir-butir yang penting selama ataupun sedang jalan³¹.

Hamid Darmadi mengemukakan Komponen-komponen keterampilan menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan merencanakan dan menyajikan penjelasan mencakup:
 - a) isi pesan yang disusun dan dipilih secara sistematis disertai dengan contoh-contoh
 - b) hal-hal yang berkaitan dengan siswa

³¹Hamzah B. Uno, *OP. Cit.*, hlm.173-174.

- c) kejelasan
- d) penggunaan contoh dan ilustrasi yang mengikuti pola induktif dan deduktif
- e) pemberian tekanan pada bagian-bagian yang penting serta
- f) balikan³².

Ahmad Sabri mengatakan bahwa komponen-komponen keterampilan menjelaskan ialah sebagai berikut:

1) Merencanakan

Penjelasan yang diberikan oleh guru perlu direncanakan dengan baik terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan penerimaan pesan. Yang berkenaan dengan isi pesan (materi) meliputi penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan hukum, rumus, atau mengenai dengan hal yang berhubungan dengan penerimaan pesan (siswa) hendaknya diperhatikan hal-hal atau perbedaan-perbedaan pada setiap anak yang akan menerima pesan seperti usia, jenis kelamin, kemampuan, latar belakang sosial, bakat, minat serta lingkungan belajar anak.

2) Penyajian

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

³²Hamid Darmadi *OP.Cit.*, hlm.93.

- a) Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa
- b) Penggunaan contoh ilustrasi, dalam memberikan penjelasan sebaiknya digunakan contoh-contoh yang ada hubungan dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari
- c) Pemberian tekanan, dalam memberikan penjelasan guru harus memusatkan perhatian siswa kepada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak begitu penting
- d) Penggunaan balikan, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan atau tidak mengertinya ketika penjelasan itu diberikan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan³³.

Menurut Udin Syafudin komponen-komponen menjelaskan yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Komponen merencanakan

Penjelasan yang diberikan oleh guru perlu direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi pesan.

- a) Isi pesan (materi) meliputi:

³³Ahmad Sabri, *OP.cit.*, hlm.93-94.

- (1) Analisis masalah secara keseluruhan. Dalam hal ini termasuk mengidentifikasi unsur-unsur apa yang akan dihubungkan dalam penjelasan tersebut
- (2) Penemuan jenis hubungan yang ada antara unsur-unsur yang dikaitkan tersebut
- (3) Penggunaan hukum atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan

b) Penerima pesan

Merencanakan suatu penjelasan harus mempertimbangkan penerima pesan. Penjelasan yang disampaikan tersebut sangat bergantung pada kesiapan anak yang mendengarkannya. Hal ini berkaitan erat dengan jenis kelamin, usia, kemampuan, latar belakang, sosial, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu dalam merencanakan suatu penjelasan harus selalu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas³⁴.

2) Penyajian suatu penjelasan

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Kejelasan

³⁴Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfa Beta, 2013), hlm.59-60.

Penjelasan hendaknya diberikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa dan menghindari pengucapan-pengucapan dan istilah-istilah lain yang tidak dimengerti oleh siswa.

b) Penggunaan contoh dan ilustrasi

Dalam memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa .

c) Pemberian tekanan

Dalam memberikan penjelasan, guru harus mengarahkan perhatian siswa agar terpusat pada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak penting. Dalam hal ini guru dapat memberikan tanda atau isyarat lisan seperti yang terpenting, perhatikan baik-baik konsep ini, atau perhatikan yang ini agak susah.

d) Penggunaan balikan

Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidak mengertiannya ketika penjelasan itu diberikan. Berdasarkan balikan itu guru perlu penyesuaian dalam penyajiannya, misalnya kecepatannya, memberi contoh tambahan atau mengulangi kembali hal-hal yang penting.

Balikan tentang sikap siswa dapat dijarang bersamaan dengan pertanyaan yang bertujuan menjaring balikan tentang pemahaman mereka³⁵.

Sehingga dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa komponen keterampilan menjelaskan ada dua dan kedua komponen inilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, kedua komponen tersebut ialah sebagai berikut:

1) Komponen merencanakan penjelasan

Dalam merencanakan penjelasan ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang dosen yaitu:

a) isi pesan atau materi

Dalam merencanakan isi pesan banyak hal yang perlu diperhatikan oleh dosen yaitu: penguasaan terhadap materi yang akan disampaikan, susunan materi, kesesuaian materi dengan silabus, dan juga metode yang digunakan.

b) juga sipenerima pesan (mahasiswa)

Saat merencanakan penjelasan perlu diperhatikan mahasiswa yang akan menerima pesan, baik itu dari segi tingkat kemampuannya, dan juga lingkungan sekolahnya.

³⁵*Ibid.*, hlm.60-61.

2) Komponen menyajikan penjelasan

Dalam menyampaikan pesan ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

a) Kejelasan

Kejelasan yaitu keterampilan yang erat kaitannya dengan penggunaan bahasa lisan. Kejelasan dalam menjelaskan dapat dicapai dengan berbagai cara seperti bahasa yang jelas, penyampaian materi yang lancar, proses dan pola menjelaskan yang bagus.

b) contoh dan ilustrasi yang digunakan

Dalam memberikan contoh dan ilustrasi hendaknya digunakan contoh dan ilustrasi yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, contoh dan ilustrasi yang diberikan juga harus beragam dan sesuai dengan materi yang disampaikan.

c) penekanan ha-hal yang penting

Dalam memberikan penjelasan dosen harus melakukan penekanan dalam hal-hal tertentu seperti dengan cara melakukan variasi suara dan mimik wajah, membuat tanda atau simbol-simbol tertentu, dan juga dosen hendaknya memusatkan perhatian dari mahasiswa.

d) penggunaan balikan.

Balikan bertujuan untuk mengetahui informasi tentang pemahaman mahasiswa dengan materi yang digunakan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menanyakan langsung kepada mahasiswa, atau dengan memberikan suatu stimulus sehingga mahasiswa menyampaikan ketidak pahamannya, itu juga bisa dengan melihat mimik wajah dari mahasiswa.

c. Prinsip-prinsip Keterampilan Menjelaskan

Hamid Darmadi mengemukakan prinsip-prinsip keterampilan menjelaskan sebagai berikut:

- 1) adanya relevansi antara penjelasan dengan tujuan pembelajaran
- 2) sesuai dengan keperluan
- 3) mengingat latar belakang dan kemampuan siswa
- 4) diberikan secara spontan atau sesuai dengan rencana yang telah disiapkan dan
- 5) isi penjelasan bermakna bagi siswa³⁶.

Rusman mengungkapkan bahwa dalam keterampilan menjelaskan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu :

- 1) Keterkaitan yang dijelaskan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
- 2) Antara penjelasan dengan materi harus relevan
- 3) Bermakna
- 4) Dinamis
- 5) Penjelasan dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup³⁷.

³⁶Hamid Darmadi *Loc. Cit.*

Menurut Udin Syaefudin prinsip-prinsip keterampilan menjelaskan yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Penjelasan dapat diberikan pada awal, di tengah, ataupun di akhir jam pertemuan (pelajaran), tergantung pada keperluannya. Penjelasan itu juga dapat diselingi dengan tujuan pembelajaran
- 2) Penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran
- 3) Guru dapat memberikan penjelasan apabila ada pertanyaan dari siswa ataupun yang direncanakan oleh guru sebelumnya
- 4) Materi penjelasan harus bermakna bagi siswa
- 5) Penjelasan harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa³⁸.

d. Tujuan Keterampilan Menjelaskan

Kegiatan menjelaskan dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa memahami berbagai konsep, hukum, prosedur, dan sebagainya secara objektif, membimbing siswa memahami pertanyaan, meningkatkan keterlibatan siswa, memberi siswa kesempatan untuk menghayati proses penalaran serta memperoleh balikan tentang pemahaman siswa³⁹.

³⁷Rusman, *Loc. Cit.*

³⁸Udin Syaefudin, *OP. Cit.* hlm.60.

³⁹Hamid Darmadi, *Loc. Cit.*

Ahmad Sabri mengemukakan tujuan memberikan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Membimbing siswa untuk dapat memahami hukum, dalil, fakta, defenisi, secara objektif dan bernalar
- 2) Melibatkan siswa untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah dengan pertanyaan
- 3) Untuk mendapatkan balikan dari murid mengenai tingkat pemahaman dan untuk mengatasi kesalah pahaman mereka
- 4) Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti pemecahan⁴⁰.

Udin Syaefudin mengatakan bahwa tujuan keterampilan menjelaskan ialah:

- 1) Membimbing murid memahami materi yang dipelajari
- 2) Melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah
- 3) Untuk memberikan balikan kepada murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalah pahaman mereka
- 4) Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah
- 5) Menolong siswa untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan bernalar⁴¹.

⁴⁰Ahmad Sabri, *OP.cit.* hlm.92

⁴¹Udin Syaefudin, *OP.Cit.*, hlm.59.

e. Indikator Keterampilan Menjelaskan

Adapun indikator keterampilan menjelaskan yaitu sebagai berikut:

1) Penggunaan metode

Penggunaan metode menjelaskan dilihat dari karakteristiknya yaitu:

- a) Metode yang digunakan melibatkan keaktifan siswa.
- b) Metode yang digunakan melibatkan siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain.
- c) Metode yang digunakan melibatkan siswa untuk mengeksplorasi dan memperluas pemahaman.
- d) Menggunakan berbagai media yang sesuai dengan kompetensi
- e) Membangun suasana kelas sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan⁴².

2) Ketepatan materi

Karakteristiknya yaitu sebagai berikut:

- a) Materi disajikan sesuai kompetensi dasar dan indikator dalam kurikulum.
- b) Materi disajikan secara akurat (benar secara teoritis).
- c) Materi pokok dijabarkan/dikembangkan dari indikator secara memadai⁴³.

3) Penguasaan kompetensi

Karakteristiknya yaitu sebagai berikut:

- a) Dapat menyajikan dan mendemonstrasikan kompetensi yang seharusnya dikuasai siswa melalui contoh/pemodelan.

⁴²Mika Ambarawati, "Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Matematika pada Mata Kuliah *Microteaching*" dalam *jurnal Pedagogia ISSN 2083-3833*, Volume.5, No.1, Februari 2016, hlm.84.

⁴³*Ibid.*,

- b) Memberikan balikan dan model secara jelas terhadap perilaku pelajar yang sesuai/tidak sesuai dengan kompetensi yang seharusnya.
- c) Dapat merespon komentar dan pertanyaan siswa secara tepat dan memadai⁴⁴.

Sehingga dalam penelitian ini indikator keterampilan menjelaskan yang digunakan ialah mengacu pada komponen keterampilan menjelaskan yang telah di uraikan, komponen keterampilan menjelaskan digunakan sebagai indikator keterampilan menjelaskan dalam penelitian ini karena komponen keterampilan menjelaskan telah mencakup semua indikator yang telah di uraikan di atas, dan karena komponen keterampilan menjelaskan juga sesuai dengan uraian hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa semester 6 jurusan Tadris Matematika, seperti yang ada pada latar belakang masalah di BAB I.

3. Pembelajaran Matematika

a. Hakikat Pembelajaran Matematika

Dalam suatu proses pembelajaran, mengandung dua kegiatan yaitu kegiatan belajar dan mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar

⁴⁴*Ibid.*,

menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima penalaran (sasaran anak didik), sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seorang guru sebagai pengajar⁴⁵.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sehingga ciri-ciri perubahan itu adalah perubahan terjadi secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau berarah, dan perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku⁴⁶.

Sedangkan mengajar menurut defenisi dari Dequeliy dan Gazali bahwa “mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat”⁴⁷.

Dari pengertian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran atau belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan,

⁴⁵Ahmad Sabri, *Op.Cit.*, hlm.33.

⁴⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.2.

⁴⁷*Ibid.*, hlm.30.

dimana tujuan tersebut ialah untuk membuat perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik/positif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan pada penyelesaian masalah mengenai bilangan.

Kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari, sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti⁴⁸.

Menurut ahmad susanto, matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi⁴⁹.

Hakikat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata. Schoenfeld mendefenisikan bahwa belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana

⁴⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.184.

⁴⁹*Ibid.*, hlm.185

menggunakannya dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah⁵⁰.

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang abstrak sehingga dibutuhkan kejelian dalam memahami materi-materi matematika. Materi matematika diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu diawali dari yang nyata ke yang abstrak (tidak nyata), atau dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks yaitu dari konsep yang mudah ke konsep yang sukar. Dan dalam pembelajaran matematika materinya itu selalu berkaitan sehingga bila mahasiswa belum paham dengan materi yang telah diajarkan maka akan sulit untuk memahami materi yang selanjutnya. Dan kebenaran dalam ilmu matematika bersifat konsisten, artinya bersifat tetap. Misalnya saja satu ditambah satu itu sama dengan dua, hal ini tidak bisa diubah/tetap dimanapun dan oleh siapapun itu hasilnya akan tetap.

Sehingga dari uraian diatas keterampilan menjelaskan dari dosen merupakan suatu aspek yang penting dalam pemahaman matematika bagi mahasiswa, karena apabila mahasiswa tidak paham dengan materi yang telah diajarkan maka akan sulit bagi mahasiswa untuk memahami materi yang selanjutnya, sehingga kejelasan dari materi yang dijelaskan

⁵⁰Hamzah, B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.130.

oleh dosen sangatlah menentukan tingkat pemahaman materi mahasiswa.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, belum ada penelitian yang persis sama dengan penelitian ini. Namun terdapat penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian atas Nama: Desi Sundari, Nim: 09 330 0037, alumni 2013 yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Matematika dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan”⁵¹. Hasil penelitiannya adalah persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen berada pada kelompok “baik sekali” dengan skor rata-rata 80,20%. Dan besar minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan berada pada kelompok “sangat berminat” dengan skor rata-rata 80,11%. Serta berdasarkan perolehan skor r^2 sebesar 0,584, menunjukkan bahwa 58,4% variabel persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika memberikan kontribusi atau mempengaruhi minat belajar mahasiswa Tadris Matematika. Sebanyak 41,6% perubahan minat belajar mahasiswa Tadris Matematika ditentukan oleh faktor-faktor lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saudari Desi Sundari yaitu sam-sama meneliti tentang bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap

⁵¹Desi Sundari, “ Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Tadris Matematika dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan”.

dosen Tadris Matematika. Perbedaannya adalah jika penelitian saudara Desi Sundari meneliti tentang kompetensi dosen Tadris Matematika maka penelitian ini tentang keterampilan menjelaskan dari dosen Tadris Matematika dan penelitian ini juga berbeda dari segi jenis penelitiannya yaitu jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitian saudara Desi Sundari yaitu kuantitatif.

2. Penelitian atas Nama: Monika, Nim: 13 330 0063, alumni 2017 dengan judul “Pengaruh Keterampilan Guru dalam Menjelaskan Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan”⁵². Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran terhadap hasil belajar siswa, yaitu 6,3% dari 10%. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saudara monika yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan menjelaskan. Dan perbedaannya yaitu penelitian saudara monika meneliti tentang pengaruh keterampilan guru terhadap hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini meneliti tentang persepsi mahasiswa terhadap keterampilan menjelaskan dosen Tadris Matematika.
3. Penelitian atas Nama: Jufri Hamdani Nasution, Nim: 09 330 0078, alumni 2016 dengan judul “Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Materi Pelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah

⁵²Monika, “Pengaruh Keterampilan Guru dalam Menjelaskan Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan”

Negeri 2 Padangsidimpun”⁵³. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan keterampilan menjelaskan materi pelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa XI MAN 2 Padangsidimpun. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang ditunjukkan dengan hasil uji-t yaitu $t_{hitung} = 3.5600 > t_{tabel} = 2,0322$, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi variabel X terhadap Y adalah signifikan. Persamaan dari penelitian saudara Jufri Hamdani Nasution dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan menjelaskan. Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang persepsi mahasiswa terhadap keterampilan menjelaskan dosen tadaris matematika sedangkan penelitian saudara Jufri Hamdani Nasution yaitu tentang pengaruh keterampilan menjelaskan terhadap motivasi siswa.

⁵³Jufri Hamdani Nasution, “Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Materi Pelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpun”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilakukan di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. IAIN Padangsidimpuan terletak di Jl. HT. Rijal Nurdin km.4,5, Sihitang, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Tadris Matematika, semester 6, ruangan 1, 2, dan 3.

Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada kenyataan bahwa masalah yang berhubungan dengan Persepsi Mahasiswa Terhadap Keterampilan Menjelaskan Dosen Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan belum pernah dilakukan pengkajian lewat suatu penelitian. Lokasi penelitian ini dipilih karena alasan yang sama dengan yang terdapat dilatar belakang masalah, yaitu karena pada jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan terdapat perbedaan pendapat dari mahasiswa Tadris Matematika tentang keterampilan menjelaskan dosen Tadris Matematika. Mahasiswa ada yang mengatakan bahwa keterampilan menjelaskan dari dosen Tadris Matematika baik, namun ada juga yang berpendapat sebaliknya. Sedangkan waktu penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal Kegiatan	Jenis Kegiatan
1	14 Juni 2017	Seminar judul
2	15 September 2017	Konsultasi judul
3	20 September 2017	Pengesahan judul
4	5 Oktober 2017 s.d 31 Oktober 2017	Bimbingan proposal pembimbing II, Bapak Suparni S.Si, M.Pd
5	15 November 2017 s.d 5 Januari 2018	Bimbingan proposal pembimbing I, Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
6	10 Januari 2018	Seminar proposal
7	9 April 2018 s.d 26 April 2018	Bimbingan skripsi pembimbing II, Bapak Suparni S.Si, M.Pd
8	29 April 2018 s.d 9 Mei 2018	Bimbingan skripsi pembimbing I, Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
9	15 Mei 2018	Seminar hasil
10	29 Mei 2018	Sidang

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambaran), dan berdasarkan metode, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang hasilnya berbentuk cerita¹. Menurut Artherton dan Klemmack dalam buku Rosady Ruslan, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memperkirakan proporsi yang memiliki sikap, pendapat, pandangan, persepsi, atau bertingkah laku tertentu².

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung : Ciptapustaka Media, 2016), hlm.14-17.

²Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),hlm.13.

Menurut Whitney dalam buku Andi prastowo, metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta protes-protes yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena³.

Sehingga dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mempelajari tentang persepsi-persepsi dari mahasiswa terhadap dosen Tadris Matematika yang dibuat dalam bentuk cerita atau kalimat.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan tahun 2018 tingkat III (semester 6). Subjek penelitian ini diambil karena alasan mahasiswa semester 6 sudah mengikuti perkuliahan dengan waktu yang cukup lama yaitu dua setengah tahun. Dengan waktu yang dianggap cukup dan juga pengalamannya dalam mengikuti perkuliahan pada Jurusan Tadris Matematika, maka mahasiswa Tadris Matematika semester 6 sudah dapat mempersepsikan bagaimana keterampilan menjelaskan dari dosen Tadris Matematika.

³Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.201.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan tingkat III (semester 6) T. A. 2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Surakhmad dalam buku Andi Prastowo, penyelidikan deskriptif adalah suatu penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah pada masa sekarang. Karena banyak sekali ragam metode penelitian yang demikian, penelitian deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya yaitu penyelidikan yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasi penyelidikan dengan teknik survei, wawancara, angket, observasi, tes, studi kasus, studi komparasi, atau studi operasional⁴.

Dari pengertian di atas peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket dan juga wawancara, karena menurut peneliti kedua teknik tersebutlah yang tepat untuk mendapatkan data-data yang diharapkan.

1. Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁵. Dalam hal ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi mahasiswa terhadap keterampilan menjelaskan dosen Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan.

⁴*Ibid.*, hlm.202.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung Alfabeta,2010), hlm.142 .

Angket merupakan sejumlah pertanyaan yang telah terorganisasi yang berkenaan dengan judul peneliti yang dibuat dalam sebuah kertas yang akan dijawab oleh mahasiswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan angket terbuka, yakni angket yang jawabannya berupa penjelasan-penjelasan dari mahasiswa yang menjadi subjek peneliti. Dalam hal ini peneliti akan mengajukan pertanyaan sebanyak 22 poin pertanyaan ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi mahasiswa terhadap keterampilan menjelaskan dosen Tadris Matematika.

Tabel 2

Kisi-Kisi Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Keterampilan Menjelaskan pada Dosen Jurusan Tadris Matematika

No	Komponen keterampilan menjelaskan	Sub Komponen Keterampilan Menjelaskan	No. Item	Jumlah item
1.	Merencanakan penjelasan	- Isi pesan (materi)	1-4	4
		- Penerima pesan (mahasiswa)	5-6	2
2.	Menyajikan penjelasan	- Kejelasan dalam penyampaian	7-9	3
		- Penggunaan contoh dan ilustrasi	10-14	5
		- penekanan saat menjelaskan	15-18	4
		- Penggunaan balikan	19-22	4
Jumlah				22

2. Interview atau wawancara

Anas Sudijono mengemukakan, secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang

dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan⁶.

Menurut Joko Subagyo, wawancara ialah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden⁷. sedangkan menurut Riduwan, wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh ilmu langsung dari sumbernya⁸.

Lexy Moleong pun memaparkan pendapatnya mengenai pengertian wawancara, yaitu wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁹. Dalam penelitian ini, adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara semi berstruktur.

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti, wawancara semi berstruktur ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuansi pertanyaan tidaklah sama pada setiap partisipan bergantung proses

⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.82.

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Peraktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),hlm.39.

⁸Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009),hlm.74.

⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000),hlm.135.

wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin bahwa peneliti mengumpulkan data yang sama dari para partisipan. Peneliti dapat menghemat waktu melalui wawancara ini. Pedoman wawancara berfokus pada subjek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide yang baru muncul belakangan. Walaupun pewawancara bertujuan mendapatkan perspektif partisipan, mereka harus ingat bahwa mereka perlu mengendalikan diri sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dan topik penelitian tergalil¹⁰.

Interview atau wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan di jurusan tadrir matematika. Wawancara dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapatkan dari angket. Dan juga sebagai perbandingan dari hasil data yang didapat dari angket.

Pedoman dalam melakukan wawancara pada penelitian ini adalah 22 poin pertanyaan yang meliputi hal-hal yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap keterampilan menjelaskan dosen Tadris Matematika di IAIN Padangsidimpuan. Dalam penyusunannya terlebih dahulu membuat kisi-kisi wawancara, yaitu sebagai berikut:

¹⁰Ahmad Nizar, *OP.Cit*.hlm.127.

Tabel 3
Kisi-kisi wawancara

No	Sub Komponen Keterampilan Menjelaskan	No. Item	Jumlah item
1.	- Isi pesan (materi)	1-4	4
	- Penerima pesan (mahasiswa)	5-6	2
2.	- Kejelasan dalam penyampaian	7-9	3
	- Penggunaan contoh dan ilustrasi	10-14	5
	- penekanan saat menjelaskan	15-18	4
	- Penggunaan balikan	19-22	4
Jumlah			22

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Peroses analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan metode Miles and Huberman (1984). Analisis data Miles and Huberman terdiri dari tiga peroses yang saling berhubungan yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan beragam, untuk itu perlu dicatat secara teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari temannya dan menyatukannya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu agar mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antara kategori, dengan teks yang berbentuk naratif, akan memudahkan memahami apa yang terjadi,

melaksanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Metode Milas and Huberman dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jaring kerja) dan *chart*. Untuk mengecek apakah peneliti memahami apa yang didisplaykan.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikembangkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang dikemukakan sangat jelas. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berlangsung¹¹.

Dalam penarikan kesimpulan peneliti membuat kategori sebagai berikut:

a. Baik

Apabila dari 30 responden tidak ada sampai 14 responden menjawab tidak baik dan selebihnya menjawab baik maka kesimpulannya adalah baik.

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Al-fabeta, 2008), hlm. 333-345.

b. Kurang baik

Apabila dari 30 responden 15 responden menjawab tidak baik dan 15 responden juga menjawab baik maka kesimpulannya kurang baik.

c. Tidak baik

Apabila dari 30 responden tidak ada sampai 14 responden menjawab baik dan selebihnya menjawab tidak baik maka kesimpulannya tidak baik.

Kemudian pada kesimpulan akhir (BAB V) kategorinya yaitu sebagai berikut:

1. Baik

Apabila dari jumlah jawaban dari setiap pertanyaan yang ada dalam setiap sub komponen keterampilan menjelaskan lebih banyak hasilnya baik.

2. Kurang baik

Apabila dari semua jumlah jawaban setiap pertanyaan yang ada dalam setiap sub komponen keterampilan menjelaskan sama jumlah yang hasilnya baik dengan jumlah yang hasilnya mengatakan tidak baik.

3. Tidak baik

Apabila dari jumlah jawaban dari setiap pertanyaan yang ada dalam setiap sub komponen keterampilan menjelaskan lebih banyak mengatakan tidak baik.

Misalnya dari sub komponen merencanakan penjelasan yaitu dalam isi pesan (materi) yang perlu diperhatikan, terdapat 4 pertanyaan, disimpulkan sub

komponen ini baik apabila dari ke 4 pertanyaan 3 menjawab baik dan 1 menjawab tidak baik. Dan disimpulkan kurang baik apabila 2 pertanyaan menjawab baik dan 2 pertanyaan menjawab tidak baik. Kemudian disimpulkan tidak baik apabila dari ke 4 pertanyaan 1 menjawab baik dan 3 menjawab tidak baik.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci¹².

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

¹²Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, hlm.175-177.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya¹³.

Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan sebuah data apakah benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang mencakup penggunaan berbagai model kualitatif mempelajari sesuatu¹⁴.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik pengecekan keabsahan data yang dipakai adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Dimana peneliti disini menggunakan ketekunan pengamatan adalah untuk lebih mengetahui persepsi-persepsi dari mahasiswa. Dan triangulasi dalam penelitian ini untuk membandingkan angket dan wawancara yang diberikan kepada mahasiswa.

¹³*Ibid.*, hlm.60-61.

¹⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *OP.Cit.* hlm.149.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Dosen Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika

a. Kompetensi Dosen

Dosen adalah sebutan tenaga pendidik di perguruan tinggi. Ruang lingkup tugas dosen yaitu meliputi tridharma perguruan tinggi yakni bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan tugas dosen dalam pendidikan dan pengajaran ialah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing kepada mahasiswa sehingga memperoleh pengetahuan, dan membimbing mahasiswa untuk berfikir kritis dan analisis sehingga mampu dalam penulisan skripsi secara mandiri, serta membimbing mahasiswa dalam bidang intelektual maupun mental.

Dosen sebagai tenaga pendidik profesional dan ilmunan, harus memiliki 4 kompetensi yaitu, kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Kompetensi ini merupakan kompetensi minimal semua dosen dan dapat dikembangkannya secara berkelanjutan.

Kompetensi paedagogik merupakan penguasaan dosen dalam berbagai macam pendekatan, metode, pengelolaan kelas dan evaluasi

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan perkembangan mahasiswa. Kompetensi paedagogik terdiri atas, kemampuan merancang pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran dan kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada kemampuan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran, dimana dalam kemampuan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran dosen harus menguasai keterampilan dasar mengajar, yang didalamnya terdapat keterampilan dosen dalam menjelaskan.

b. Data Dosen Tadris/Pendidikan Matematika

berikut ini akan dipaparkan mengenai nama-nama dari dosen Tadris/Pendidikan Matematika, serta gelar akademiknya, jenjang pendidikan dan asal universitas, serta bidang keahliannya masing-masing, berikut tabel mengenai data dosen Tadris/Pendidikan Matematika:

Tabel 4

Data Dosen Tadris/Pendidikan Matematika

NO	Nama Dosen Tetap	Gelar Akademik	Pendidikan S1, S2, S3 dan Asal Universitas	Bidang Keahlian
1	Ahmad Nizar Rangkuti	Dr. S.Si., M.Pd	S-3 UNP	Persamaan Diferensial
2	Suparni	S.Si.,M.Pd	S-2 UNP	Kalkulus
3	Almira Amir	M.Si	S-2 USU	Matematika Diskrit
4	Mariyam Nasution	S.Pd., M.Pd	S-2 UNP	Aljabar Linear

				Elementer
5	Anita Adinda	S.Si., M.Pd	S-2 UNP	Analisis Kompleks
6	Nurfauziah Siregar	S.Pd., M.Pd	S-2 UNIMED	Analisis Real
7	Lili Nur Indah Sari	S.Pd.I., M.Pd.	S-2 UNIMED	Kalkulus Peubah Banyak
8	Rahma Hayati Siregar	S.Pd.I., M.Pd	S-2 UNIMED	Evaluasi Pembelajaran matematika
9	Diyah Hoiriyah	S.Pd.I., M.Pd	S-2 UNIMED	Struktur Aljabar
10	Anni Kholilah	S.Pd., M.Pd	S-2 UNP	Kapita Seleкта
11	Fitriani	S.Pd.I., M.Pd.	S-2 UNIMED	Seminar Pendidikan Matematika
12	Hamni Fadillah Nasution	S.Pd., M.Pd.	S-2	Program Pengembangan Pembelajaran Matematika
13	Helmiwanida Harahap	S.Pd., M.Pd	S-2	Perogram Linear

Sumber: Profil Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika

2. Keadaan Mahasiswa Tadris/Pendidikan Matematika.

Dalam penelitian ini mahasiswa yang dimintai persepsinya yaitu mahasiswa Tadris Matematika Semester 6, dan data dari mahasiswa Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika tingkat III (semester 6) nim 15 yang didapat peneliti dari bagian tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yaitu sebagai berikut:

Tabel 5

Data Mahasiswa Tadris/Pendidikan Matematika Semester 6

No	Nama	NIM	Jenjang	JK	Status
1	Nur Indah Simamora	1520200001	S1	P	AKTIF
2	Lena Yannida Harahap	1520200002	S1	P	AKTIF
3	Rosmila Rambe	1520200003	S1	P	AKTIF

4	Yulita Pebriya Ningsih	1520200005	S1	P	AKTIF
5	Syamsia Wahyuni	1520200006	S1	P	AKTIF
6	Khairani Hasibuan	1520200007	S1	P	AKTIF
7	Fitri Anuriman Rambe	1520200008	S1	P	AKTIF
8	Maisyahani Nst	1520200009	S1	P	AKTIF
9	Siti Aminah Srg	1520200010	S1	P	AKTIF
10	Makhlida Rizka Indriyani Tanjung	1520200011	S1	P	AKTIF
11	Isna Yanti Harahap	1520200012	S1	P	AKTIF
12	Rismauli Manurung	1520200013	S1	P	AKTIF
13	Irwanda Sarumpaet	1520200014	S1	L	AKTIF
14	Nurkholis	1520200015	S1	L	AKTIF
15	Ummu Atiah	1520200016	S1	P	AKTIF
16	Nopita Sari Hasibuan	1520200017	S1	P	AKTIF
17	Pebriyanti Lubis	1520200018	S1	P	AKTIF
18	Haddad Alwi Siregar	1520200019	S1	L	AKTIF
19	Abdul Rasyad Jamil	1520200020	S1	L	AKTIF
20	Rani Harahap	1520200021	S1	P	AKTIF
21	Wahyu Rasidin	1520200022	S1	L	AKTIF
22	Siti Akmalia	1520200023	S1	P	AKTIF
23	Annisa Siregar	1520200024	S1	P	AKTIF
24	Bambang Irawan	1520200025	S1	L	AKTIF
25	Fatimah Damayanthi	1520200026	S1	P	AKTIF
26	Fitri Hidayani Daulay	1520200027	S1	P	AKTIF
27	Kholfiyah Lubis	1520200028	S1	P	AKTIF
28	Juliana Nasution	1520200029	S1	P	AKTIF
29	Muhammad Syarif	1520200030	S1	L	AKTIF
30	Mariyamah Suito	1520200031	S1	P	AKTIF
31	Munawirul Umam Pardosi	1520200032	S1	L	AKTIF
32	Puspita Yanthi Harahap	1520200033	S1	P	AKTIF
33	Abdul Rahman Siregar	1520200034	S1	L	AKTIF
34	Maulana Habibi Hsb	1520200035	S1	P	AKTIF
35	Evrída Yanti Siregar	1520200036	S1	P	AKTIF
36	Nursaimah Putri Lubis	1520200037	S1	P	AKTIF
37	Siti Fatimah Mahdalena	1520200038	S1	P	AKTIF
38	Rezki Yanti	1520200039	S1	P	AKTIF
39	Eka Putriani	1520200040	S1	P	AKTIF
40	Yogi Rizky Pratama	1520200041	S1	L	AKTIF
41	Doana Riski	1520200042	S1	P	AKTIF
42	Nur Wahidah	1520200043	S1	P	AKTIF
43	Nurul Maulina	1520200044	S1	P	AKTIF

	Khairunnisa Skb				
44	Fitri Sakinah	1520200045	S1	P	AKTIF
45	Nurjannah	1520200046	S1	P	AKTIF
46	Yenni Padila Siregar	1520200047	S1	P	AKTIF
47	Ariani Desi Batubara	1520200048	S1	P	AKTIF
48	Tuti Rari Anti Situmorang	1520200049	S1	P	AKTIF
49	Dina Aulia Lubis	1520200050	S1	P	AKTIF
50	Seri Wahyuni	1520200051	S1	P	AKTIF
51	Anwar Ibrahim Siregar	1520200052	S1	L	AKTIF
52	Putri Annisa	1520200053	S1	P	AKTIF
53	Nurasiah Koto	1520200054	S1	P	AKTIF
54	Asmar Fandi Nasution	1520200055	S1	L	AKTIF
55	Abdul Basid	1520200056	S1	L	AKTIF
56	Nur Aliyah Pulungan	1520200057	S1	P	AKTIF
57	Mawaddah Pulungan	1520200058	S1	P	AKTIF
58	Army Fachrozie Ritonga	1520200059	S1	L	AKTIF
59	Rizka Sofiah Noor	1520200060	S1	P	AKTIF
60	Ayu Mahrani Harianja	1520200061	S1	P	AKTIF
61	Suci Rahma Yanti	1520200062	S1	P	AKTIF
62	Isro Junda Samosir	1520200063	S1	P	AKTIF
63	Khoirun Nisa	1520200064	S1	P	AKTIF
64	Mentari Fitriani Hasibuan	1520200065	S1	P	AKTIF
65	Rossa Hadana Harahap	1520200066	S1	P	AKTIF
66	Lia Angelina	1520200067	S1	P	AKTIF
67	Linda Sari Nasution	1520200068	S1	P	AKTIF
68	Enni Kholilah	1520200069	S1	P	AKTIF
69	Windi Lestari	1520200070	S1	P	AKTIF
70	Elvianna Harahap	1520200071	S1	P	AKTIF
71	Hadian Syarullah	1520200072	S1	L	AKTIF
72	Purnamawati	1520200073	S1	P	AKTIF
73	Ahmad Fauzi	1520200074	S1	L	AKTIF
74	Nurhayani	1520200075	S1	P	AKTIF
75	Sri Rahma Yanti Nasution	1520200077	S1	P	AKTIF
76	Abdul Pauzan Daulay	1520200078	S1	L	AKTIF
77	Iqbal Hanifah Siregar	1520200079	S1	L	AKTIF
78	Mhd. Suhendra Hasibuan	1520200081	S1	L	AKTIF
79	Winda Pratiwi	1520200082	S1	P	AKTIF

3. Sarana Dan Prasarana Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika.

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki dan dipakai oleh mahasiswa Tadris Matematika Semester 6 (NIM 15), seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 6

Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Ruang kelas	3 ruangan
Ruang <i>micro teaching</i>	1 ruangan
Ruang komputer	1 ruangan
Papan tulis	1 per ruangan
Papan tulis bergaris	-
Alat tulis - <i>Boardmarker</i> (spidol) - Penghapus papan tulis - Penggaris papan tulis	1 per ruangan, dilengkapi dengan tinta isi ulang 1 per ruangan -
Meja dosen	1 per ruangan
Kursi dosen	1 per ruanga
In Focus	-
Pengeras suara	-

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi dan Analisis Data Persepsi Mahasiswa Terhadap Keterampilan Menjelaskan Dosen Tadris Matematika

Dalam penelitian ini data yang diambil yaitu persepsi mahasiswa terhadap keterampilan menjelaskan dosen Tadris Matematika. Data hasil penelitian ini diperoleh melalui angket terbuka yang disebarakan kepada 30

orang mahasiswa Tadris Matematika, dan diperdalam dengan wawancara langsung dengan mahasiswa. Pada bagian deskripsi dan analisis data penelitian ini akan dipaparkan bagaimana komponen keterampilan menjelaskan dari dosen Tadris matematika sesuai dengan persepsi mahasiswa Tadris Matematika, dimana komponen keterampilan menjelaskan ada dua, yaitu

a. komponen merencanakan penjelasan

yang harus diperhatikan pada komponen ini ialah

- 1) isi pesan (materi)
- 2) penerima pesan (mahasiswa)

b. komponen menyajikan penjelasan

bagian dari komponen ini adalah

- 1) kejelasan dalam penyampaian
- 2) penggunaan contoh dan ilustrasi
- 3) penekanan saat menjelaskan
- 4) penggunaan balikan

seluruh angket akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Komponen merencanakan penjelasan

1) Isi pesan (materi)

Dalam komponen merencanakan penjelasan bagian isi pesan (materi) yang akan disampaikan perlu untuk diperhatikan secara

detail. Berikut ini akan diuraikan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap perencanaan dosen mengenai isi pesan (materi) yang akan disampaikan. Dalam angket, isi pesan (materi) ada dalam pertanyaan nomor 1,2,3 dan 4.

Untuk angket nomor 1 yang menanyakan tentang menurut pemahaman saudara, bagaimanakah penguasaan dosen terhadap materi yang dijelaskannya, apakah sudah dapat dianggap bahwa dosen sudah menguasai materinya secara keseluruhan?

Dari penyebaran angket yang diberikan kepada 30 orang mahasiswa, sebanyak 22 orang cenderung mengatakan bahwa dosen Tadris Matematika sudah menguasai materi yang akan dijelaskannya, dan sebanyak 2 orang mengatakan bahwa dosen Tadris Matematika tidak menguasai materi yang disampaikan, Sementara 6 orang mahasiswa mengatakan bahwa dosen Tadris Matematika kurang menguasai materi yang disampaikan.

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa, persepsi mahasiswa terhadap dosen Tadris matematika dalam menguasai materi yang disampaikan sudah baik, dan ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa Jurusan Tadris Matematika yakni Lena Yannida Harahap mahasiswa TMM-2, Lena mengatakan bahwa,

Isi pesan yang akan dijelaskan saat proses perkuliahan memang sangat perlu untuk diperhatikan dan juga dikuasai, agar nanti saat proses perkuliahan tidak terjadi kendala karena dosen kurang menguasai materi yang disampaikan. Isi pesan yang disampaikan oleh dosen Tadris Matematika sangat baik, dosen sudah menguasai materi yang disampaikan¹.

Dan berikut ini juga merupakan hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa Jurusan Tadris Matematika yaitu Windi Lestari,

Penguasaan dosen dengan materi yang disampaikan sudah bagus, namun terkadang ada juga yang kurang menguasai materi yang disampaikan, namun jika dilihat secara keseluruhan dosen Tadris Matematika sudah menguasai materinya dengan baik².

Angket nomor 2, dengan pernyataan dan pertanyaan, setelah mengikuti perkuliahan di Tadris Matematika, menurut pengamatan Saudara, apakah materi yang disampaikan oleh dosen sudah tersusun secara sistematis? Berdasarkan hasil yang didapat dari 30 angket yang dibagikan kepada mahasiswa 18 orang cenderung mengatakan bahwa materi yang disampaikan oleh dosen sudah tersusun secara sistematis, 12 orang mengatakan bahwa materi yang disampaikan dosen masih kurang tersusun secara sistematis, terkadang materi yang disampaikan tidak secara beruntun.

¹Lena Yannida Harahap, Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan Semester 6, "wawancara", di gedung FTIK IAIN Padangsidempuan, tanggal 26 Maret 2018.

²Windi Lestari, Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan Semester 6, "wawancara", di gedung FTIK IAIN Padangsidempuan, tanggal 26 Maret 2018.

Hasil wawancara peneliti dengan Putri Annisa, yang merupakan Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Jurusan Tadris Matematika yaitu, “jika dilihat dari materi yang disampaikan oleh dosen TMM, menurut Saya materi tersebut sudah tersusun secara sistematis”³.

Hasil wawancara dengan Maisyahani Nasution.

Setelah mengikuti proses perkuliahan di TMM, saat menjelaskan dosen Tadris Matematika menyampaikan materi secara sistematis atau teratur, terkadang materi yang disampaikan dimulai dari hal-hal yang mudah kemudian ke yang sulit, terkadang dosen pertama-tama menyampaikan materi secara teori dahulu, baru dibuat ilustrasinya, namun terkadang ada juga dosen yang menyampaikan materi secara tidak teratur, materi yang disampaikan itu dibolak-balik sehingga terkadang membuat bingung, namun hanya sebagian kecil saja⁴.

Dari hasil wawancara dan juga angket, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dosen Tadris Matematika pada saat merencanakan penjelasan materi yang disampaikan sudah baik, materi sudah disusun secara teratur sebelum disampaikan kepada mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari penyampaian materi oleh dosen, tetapi masih ada juga saat merencanakan penjelasan materi yang akan disampaikan kurang teratur. Tetapi jika dilihat secara keseluruhan materi yang

³Putri Annisa, Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan Semester 6, “wawancara”, di gedung FTIK IAIN Padangsidimpuan, tanggal 27 Maret 2018

⁴Maisyahani, Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan Semester 6, “wawancara”, di gedung FTIK IAIN Padangsidimpuan, tanggal 27 Maret 2018

disampaikan dosen Tadris Matematika sudah tersusun secara sistematis, karena kebanyakan dari angket yang disebar dan juga hasil wawancara jawabannya mengatakan bahwa materi yang disampaikan dosen sudah tersusun secara sistematis.

Untuk angket nomor 3, pernyataan dan pertanyaannya yaitu setelah diamati, menurut pandangan saudara, apakah susunan materi yang disampaikan oleh dosen sudah sesuai dengan silabus perkuliahan?

Dari 30 angket yang diberikan 26 orang cenderung mengatakan bahwa materi yang disampaikan dosen sudah sesuai dengan silabus perkuliahan, dan 3 angket jawabannya cenderung mengatakan bahwa materi yang disampaikan sudah sesuai dengan silabus namun masih ada sebagian dosen yang masih melenceng dari silabus.

Sementara 1 angket jawabannya kurang jelas, namun setelah dianalisis jawabannya cenderung untuk mengatakan bahwa materi yang disampaikan dosen sudah sesuai dengan silabus perkuliahan, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa maksud dari jawaban angket tersebut ialah untuk mengatakan bahwa materi yang disampaikan dosen sudah sesuai dengan silabus.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa Tadris Matematika semester 6,

Setelah diamati materi yang disampaikan dosen TMM memang sudah sesuai dengan silabus perkuliahan. Pada awal pertemuan perkuliahan dosen akan memberikan silabus selama satu semester, sehingga dari hal tersebut dapat dilihat bahwa materi yang disampaikan memang sesuai dengan silabus yang diberikan kepada mahasiswa⁵.

Dari jawaban angket dan juga hasil wawancara di atas sudah sejalan, hasil wawancara dan juga angket sama-sama mengatakan bahwa materi yang disampaikan sudah sesuai dengan silabus perkuliahan, sehingga kesimpulan dari jawaban angket nomor 3 ini ialah persepsi mahasiswa terhadap dosen Tadris Matematika dalam materi yang disampaikan oleh dosen sudah sesuai dengan silabus.

Pertanyaan 4 dalam angket berbunyi, menurut pandangan saudara, apakah waktu yang digunakan oleh dosen saat menjelaskan sudah efektif? Hasil yang didapat dari 30 angket yang disebarakan yaitu, 12 angket jawabannya cenderung mengatakan bahwa waktu yang digunakan dosen saat menjelaskan sudah efektif, sementara 17 angket hasil jawabannya yaitu cenderung mengatakan bahwa waktu yang digunakan dosen untuk menyampaikan materi masih kurang

⁵Sri Rahma Yanti Nasution, Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan Semester 6, "wawancara", di gedung FTIK IAIN Padangsidimpuan, tanggal 27 Maret 2018

efektif, dan 1 angket mengatakan waktu yang digunakan dosen tidak efektif.

Dan berikut ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan Fatimah, yang merupakan mahasiswa jurusan Tadris Matematika semester 6.

Untuk waktu yang digunakan dosen saat menjelaskan sebagian besar dosen masih kurang, karena sering terjadi sudah habis waktu dosen masih tetap menjelaskan, sehingga terkadang sudah datang dosen untuk mata kuliah selanjutnya dosen belum selesai menjelaskan, dan biasanya materi yang seharusnya sudah selesai hari itu masih harus dibahas dalam pertemuan selanjutnya⁶.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga angket yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dosen Tadris Matematika dalam penggunaan waktu saat menjelaskan kurang efektif, sesuai dengan hasil angket dimana 18 dari 30 angket cenderung mengatakan bahwa waktu yang digunakan dosen saat menjelaskan kurang efektif, dan pernyataan ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan hasil yang dijabarkan dari ke empat item soal angket, maka peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dosen Tadris Matematika dalam komponen keterampilan

⁶Fatimah Damayanthi, Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan Semester 6, "wawancara", di gedung FTIK IAIN Padangsidimpuan, tanggal 28 Maret 2018.

merencanakan penjelasan khususnya bagian isi pesan (materi) yang harus diperhatikan dari dosen Tadris Matematika sudah baik, karena dari keempat item soal di atas hanya satu item soal yang hasilnya tidak baik, yaitu waktu yang digunakan dosen saat menjelaskan kurang efektif.

2) Penerima pesan (mahasiswa)

Dalam komponen merencanakan penjelasan sub komponen keduanya yang perlu untuk diperhatikan yaitu penerima pesan (mahasiswa). Dalam angket yang diberikan untuk menanyakan persepsi mahasiswa mengenai sub komponen ini terdapat pada item soal 5 dan 6.

Pertama yaitu soal nomor 5, pernyataan dan pertanyaannya yaitu, setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, apakah menurut penilaian saudara, saat menjelaskan dosen menggunakan contoh yang sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa?

Dari jawaban 30 angket yang didapat, 21 angket jawabannya cenderung mengatakan contoh yang digunakan dosen saat menjelaskan telah sesuai dengan perbedaan tingkat kemampuan mahasiswa, dan terdapat 9 angket yang menyatakan bahwa contoh

yang digunakan dosen kurang sesuai dengan perbedaan tingkat kemampuan mahasiswa.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dosen Tadris Matematika dalam penggunaan contoh yang sesuai dengan perbedaan tingkat kemampuan mahasiswa sudah sesuai. Berikut hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa yang mendukung jawaban angket di atas.

Berdasarkan pengalaman saya sendiri, menurut saya contoh yang digunakan dosen saat menjelaskan sudah sesuai dengan perbedaan tingkat kemampuan mahasiswa, memang masih ada dosen yang terkadang memberikan contoh soal yang sangat sulit, sehingga terkadang saya sendiri merasa kesulitan untuk menjawabnya⁷.

Setiap mahasiswa tentunya memang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, saat mengikuti perkuliahan biasanya contoh yang digunakan dosen telah sesuai dengan perbedaan tersebut, buktinya semua mahasiswa mampu untuk menjawab contoh soal yang diberikan, jika adapun yang tidak bisa menjawabnya, hanya kecil kemungkinannya⁸.

Selanjutnya angket nomor 6, pernyataan dan pertanyaan dari soal nomor 6 ialah, saat dosen menjelaskan, menurut pengamatan saudara, apakah suara dosen tersebut sesuai dengan lingkungan sekolah saudara?

⁷Rizka Sofiah Noor, Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan Semester 6, "wawancara", di gedung FTIK IAIN Padangsidempuan, tanggal 28 Maret 2018.

⁸Anwar Ibrahim Siregar, Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan Semester 6, "wawancara", di gedung FTIK IAIN Padangsidempuan, tanggal 29 Maret 2018.

Hasilnya dari 30 angket, 29 angket kecenderungan jawabannya ialah, suara dosen saat menjelaskan telah sesuai dengan lingkungan sekitarnya, dan hanya satu angket yang jawabannya mengatakan tidak. Dari jawaban angket yang didapat maka peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dosen Tadris Matematika dalam penggunaan suara dosen saat menjelaskan telah sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar, peneliti membuat kesimpulan seperti yang telah disampaikan karena hanya satu angket saja yang kecenderungan jawabannya berbeda. Namun untuk memperkuat hasil angket di atas peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang mahasiswa dan berikut hasil wawancara peneliti.

Menurut persepsi saya, suara dosen saat menjelaskan sudah sesuai dengan lingkungan sekitar, kalau dalam kampus ini lingkungannya juga masih tergolong nyaman, namun memang jika di Tarbiyah ini suara dosen harus sedikit lebih keras karena model dari gedungnya yang membuat suara menjadi terkepung sehingga semua suara akan menyatu lalu membuat ribut, namun kalau dosen TMM menurut saya suaranya sudah sesuai, walaupun terkadang ada dosen yang suaranya kecil [kurang keras], tapi masih bisa untuk didengar⁹.

Dari uraian kedua soal angket nomor 5 dan 6 di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dosen Tadris Matematika dalam sub komponen merencanakan

⁹MHD. Suhendra Hasibuan, Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan Semester 6, "wawancara", di gedung FTIK IAIN Padangsidempuan, tanggal 29 Maret 2018.

pembelajaran yaitu penerima pesan (mahasiswa) yang perlu untuk diperhatikan telah terpenuhi oleh dosen Tadris Matematika.

Maka persepsi mahasiswa terhadap keterampilan menjelaskan dosen Tadris Matematika pada bagian komponen merencanakan penjelasan dengan sub komponen, isi pesan (materi) dan juga penerima pesan (Mahasiswa) dengan segala perbedaannya telah terpenuhi, maka keterampilan menjelaskan dosen pada bagian ini telah baik, hanya saja ada satu bagian dari sub komponen merencanakan penjelasan dosen yang perlu untuk lebih diperhatikan lagi, yaitu keefektifan dalam penggunaan waktu saat menjelaskan.

b. Komponen menyajikan penejelasan

1) Kejelasan dalam penyampaian

Untuk mendapatkan data mengenai bagian ini, maka dalam angket dibuat sebanyak tiga pertanyaan, yaitu dengan nomor item 7, 8, dan 9, berikut uraiannya.

Pada nomor item 7 pertanyaannya ialah, menurut pengalaman Saudara, dalam proses perkuliahan di Tadris Matematika, saat dosen menjelaskan apakah bahasanya mudah untuk dipahami? Dari ke-30 angket yang diberikan, keseluruhan angket cenderung mengatakan bahwa bahasa yang digunakan dosen saat menjelaskan mudah untuk

dipahami. Sama seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa yaitu,

Disaat dosen menjelaskan, penggunaan bahasa sudah pas dan mudah untuk dipahami, karena bahasa yang digunakan juga jelas. secara keseluruhan bahasa yang biasa digunakan dosen itu adalah bahasa Indonesia, sehingga masih mudah untuk dipahami, dan terkadang memang dosen menggunakan bahasa dengan simbol matematika sehingga terkadang sulit juga untuk mengerti, tapi dosen menjelaskannya lagi mengenai simbol yang disampaikan¹⁰.

Dari penjabaran hasil angket dan juga wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dosen Tadris Matematika dalam bahasa yang digunakan dosen saat menjelaskan mudah dipahami dan jelas, sehingga tidak membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dosen.

Untuk pertanyaan nomor 8, pernyataan dan pertanyaannya adalah, saat dosen menjelaskan materi, menurut pemahaman Saudara, apakah materi tersebut dapat disampaikan dengan lancar? Hasil yang didapat dari angket yaitu sebanyak 25 angket jawabannya cenderung mengatakan bahwa dosen sudah lancar dalam menyampaikan materi, dan 5 angket cenderung mengatakan masih kurang lancar.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa Tadris Matematika semester 6,

¹⁰Nur Indah Simamora, Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan Semester 6, "wawancara", di gedung FTIK IAIN Padangsidimpuan, tanggal 27 Maret 2018.

Untuk sebagian besar dosen jika ditanya kelancarannya dalam menyampaikan materi, kalau dari yang saya perhatikan secara keseluruhan dosen sudah lancar untuk menyampaikan materi yang sedang dipelajari. Tapi memang ada juga sebagian kecil, tapi ini hanya sebagian kecil saja, jika misalnya dari 10 orang dosen hanya 1 sampai 2 dosen saja yang kurang lancar dalam menyampaikan materi¹¹.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang telah dijabarkan, maka peneliti membuat suatu kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa terhadap keterampilan dosen dalam menyampaikan materi dengan lancar sudah bagus.

Untuk angket nomor item 9, pertanyaannya ialah, menurut pemahaman Saudara, bagaimanakah penggunaan pola menjelaskan yang digunakan dosen, apakah membuat Saudara lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan?

Data yang didapatkan yaitu, 14 angket kecenderungan jawabannya yaitu, pola yang digunakan dosen membuat mahasiswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dan 12 mahasiswa cenderung menyatakan bahwa untuk sebagian kecil dosen pola yang digunakan membuat mahasiswa mudah mamahami materi yang disampaikan, namun untuk sebagian besarnya tidak, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa ke-12 angket ini menyatakan bahwa pola yang digunakan dosen saat menjelaskan masih kurang bagus. Sementara 4

¹¹Anwar Ibrahim Siregar, Mahaiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan Semester 6, "wawancara", di gedung FTIK IAIN Padangsidimpuan, tanggal 07 April 2018.

angket menyatakan bahwa pola yang digunakan dosen saat menjelaskan biasa-biasa saja tidak membuat mahasiswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah seorang mahasiswa.

Berdasarkan pengalaman saya sendiri, pola yang digunakan dosen itu masih kurang pas dengan materi yang disampaikan, dan kebanyakan dosen pola yang digunakan saat menjelaskan begitu saja jadi membuat bosan, dan terkadang saat menjelaskan dosen tidak pernah menyelinginya dengan candaan, jadi kebanyakan bosan saat mendengarkan.¹²

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dosen Tadris Matematika dalam pola yang digunakan dosen saat menjelaskan tidak baik, sehingga perlu untuk lebih diperhatikan. Hal ini didapat dari hasil angket, lebih banyak angket yang menyatakan bahwa pola yang digunakan dosen saat menjelaskan masih kurang bagus, dan juga pola yang digunakan tidak bervariasi.

Secara keseluruhan persepsi Mahasiswa terhadap keterampilan menjelaskan dosen Tadris Matematika pada bagian kejelasan dalam penyampaian sudah bagus, dua keterampilan menjelaskan dosen dari sub bagian ini sudah terpenuhi, akan tetapi masih ada satu bagian yang perlu untuk diperhatikan oleh dosen, yaitu

¹²Putri Annisa, Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan Semester 6, "wawancara", di gedung FTIK IAIN Padangsidimpuan, tanggal 27 Maret 2018

pola yang digunakan dosen saat menjelaskan, karena mahasiswa beranggapan bahwa pola yang digunakan dosen saat menjelaskan tidak bagus.

2) Penggunaan contoh dan ilustrasi

Penggunaan contoh dan ilustrasi disaat menjelaskan sangat diperlukan, dengan adanya contoh ataupun ilustrasi saat menjelaskan akan membuat mahasiswa lebih paham dengan materi yang disampaikan. Dalam mata kuliah matematika memang tidak semua materi dapat diilustrasikan, namun jika dosen mampu untuk mengilustrasikan materi yang disampaikannya maka proses perkuliahan akan terasa lebih bermakna bagi mahasiswa. Persepsi mahasiswa untuk bagian sub komponen keterampilan menjelaskan ini, peneliti memberikan 5 pertanyaan, di dalam angket yaitu nomor 10, 11, 12, 13, dan 14, berikut penjabarannya.

Untuk angket nomor 10, pertanyaannya yaitu, menurut penilaian Saudara, apakah contoh yang digunakan dosen saat menjelaskan sudah mencukupi? Dalam hal ini yang dimaksudkan peneliti mencukupi ialah beragam, artinya dosen tidak hanya menggunakan satu contoh saja dalam menjelaskan materi, melainkan beberapa contoh.

Dari 30 angket yang disebarkan secara keseluruhan, 26 angket cenderung jawabannya mengatakan contoh yang digunakan sudah

mencukupi, dan 4 angket menyatakan bahwa untuk sebagian dosen sudah mencukupi. Dari hasil yang didapat maka peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dosen Tadris Matematika dalam penggunaan contoh saat dosen menjelaskan sudah mencukupi, maka keterampilan dosen untuk memberikan contoh yang beragam saat menjelaskan sudah bagus. Pernyataan ini juga didukung oleh data yang didapat peneliti dari wawancara, yaitu “ menurut persepsi saya contoh yang digunakan saat menjelaskan sudah mencukupi, dosen tidak hanya menggunakan satu contoh saja saat menjelaskan”¹³.

Pertanyaan nomor selanjutnya yaitu, apakah menurut pandangan Saudara, contoh yang digunakan oleh dosen saat menjelaskan sesuai dengan materi yang sedang disampaikan? Jawaban yang didapat dari angket yang disebarkan yaitu, 28 angket cenderung menyatakan bahwa contoh yang digunakan dosen sudah sesuai dengan materi yang disampaikan, dan 2 angket menyatakan untuk sebagian dosen contoh yang digunakan sudah sesuai. Hasil wawancara peneliti dengan Dina, yaitu “penggunaan contoh saat menjelaskan sangat dibutuhkan agar mahasiswa jadi lebih paham,

¹³Windi Lestari, Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan Semester 6, “wawancara”, di gedung FTIK IAIN Padangsidempuan, tanggal 26 Maret 2018

berdasarkan pengalaman saya sendiri, selama ini dosen sudah menggunakan contoh yang sesuai dengan materi”¹⁴.

Sehingga dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap keterampilan dosen Tadris Matematika dalam memberikan contoh yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari sudah baik, dosen sudah menggunakan contoh yang sesuai.

Untuk pertanyaan angket nomor 12 adalah menurut Saudara, apakah ilustrasi yang digunakan oleh dosen saat menjelaskan sudah mencukupi? Dari 30 angket secara keseluruhan menyatakan sudah, tetapi 1 angket menyatakan bahwa terkadang sudah mencukupi namun terkadang kurang mencukupi, tapi untuk sebagian besar dosen sudah menggunakan ilustrasi yang mencukupi, sehingga pernyataan ini peneliti simpulkan bahwa angket ini juga menyatakan sudah mencukupi. Dari pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ke-30 angket menyatakan ilustrasi yang digunakan dosen saat menjelaskan sudah mencukupi. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dosen Tadris Matematika dalam penggunaan ilustrasi saat menjelaskan sudah mencukupi. Pernyataan dari angket juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti yaitu, “tidak semua dosen membuat ilustrasi dari materi yang dipelajari, karena

¹⁴Dina Aulia Lubis, Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan Semester 6, “wawancara”, di kos komplek IAIN Padangsidempuan, tanggal 27 Maret 2018

tidak semua materi bisa diilustrasikan, kalau untuk materi yang bisa diilustrasikan menurut saya ilustrasi yang digunakan dosen itu sebagian sudah mencukupi”¹⁵.

Untuk pertanyaan nomor 13 adalah setelah Saudara amati, apakah ilustrasi yang digunakan oleh dosen saat menjelaskan sudah sesuai dengan materi yang sedang disampaikan? Dan hasil yang didapat dari ketiga puluh angket yaitu sudah dan iya. Ke 30 angket sama-sama menyatakan bahwa ilustrasi yang digunakan dosen saat menjelaskan sudah sesuai dengan materi yang sedang dijelaskan. Untuk lebih meyakinkan, peneliti melakukan wawancara, dan berikut hasilnya. “Sama seperti yang telah saya sampaikan sebelumnya, bahwa untuk materi yang bisa diilustrasikan, dosen sudah membuat ilustrasi yang mencukupi dan juga sesuai dengan materi”¹⁶.

Pertanyaan nomor 14 yaitu disaat dosen memberikan ilustrasi, apakah menurut pengamatan Saudara, ilustrasi tersebut bisa Saudara temui dikehidupan sehari-hari? 15 dari 30 angket cenderung menyatakan bahwa ilustrasi yang digunakan dosen saat menjelaskan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, dan ilustrasi yang digunakan juga mudah untuk ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵Yenni Padila Siregar, Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan Semester 6, “wawancara”, di gedung FTIK IAIN Padangsidempuan, tanggal 01 April 2018

¹⁶Yenni Padila Siregar, Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan Semester 6, “wawancara”, di gedung FTIK IAIN Padangsidempuan, tanggal 01 April 2018

Sementara 15 angket menyatakan bahwa ilustrasi yang digunakan dosen terkadang masih kurang erat dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap keterampilan dosen Tadris Matematika dalam menggunakan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masih kurang. berikut hasil wawancara peneliti,

Kalau dari proses perkuliahan yang saya ikuti selama ini, terkadang dosen tidak mengilustrasikan materi, karena kalau dipikir-pikir memang terkadang materinya itu tidak bisa atau sedikit lebih sulit untuk diilustrasikan, tapi kalau untuk ilustrasi yang telah diberikan dosen selama ini masih kurang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari¹⁷.

Sehingga setelah dibandingkan hasil angket dan juga wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa bahwa persepsi mahasiswa terhadap keterampilan dosen Tadris Matematika dalam menggunakan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tidak baik

Sehingga persepsi mahasiswa terhadap keterampilan menjelaskan dosen secara keseluruhan pada sub bagian ini, adalah mahasiswa menyatakan bahwa keterampilan menjelaskan dosen dalam memberikan ilustrasi dan juga contoh sudah bagus, contoh dan ilustrasi yang digunakan dosen saat menjelaskan sudah baragam dan

¹⁷Isna Yanti Harahap, Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan Semester 6, "wawancara", di gedung FTIK IAIN Padangsidimpuan, tanggal 02 April 2018.

juga sesuai dengan materi, hanya ada hal yang perlu diperhatikan dosen yaitu, dalam memberikan ilustrasi agar lebih dikaitkan lagi dengan kehidupan sehari-hari.

3) Penekanan Saat Menjelaskan

Dalam keterampilan menjelaskan ada yang disebut dengan penekanan. Penekanan merupakan suatu tanda yang digunakan dosen untuk menandai atau menekankan hal penting, penekanan bisa dilakukan dengan suara, penekanan juga bisa dilakukan dengan menggunakan tanda atau simbol.

Di dalam angket penekanan saat menjelaskan ada pada nomor 15, 16, 17, dan 18. Untuk yang pertama yaitu nomor 15 pertanyaannya adalah menurut pemahaman Saudara, apakah dosen menggunakan variasi suara saat menjelaskan?

12 angket menjawab, iya, disaat dosen menjelaskan dosen menggunakan variasi suara, dan 16 angket menyatakan bahwa dosen saat menjelaskan sudah menggunakan variasi suara tapi hanya untuk sebagian dosen saja tidak secara keseluruhan, sementara 2 angket menyatakan bahwa suara dosen tidak bervariasi saat menjelaskan.

Dari penjabaran angket di atas peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dosen Tadris Matematika dalam variasi suara dosen saat menjelaskan sudah bagus, tapi hanya untuk sebagian dosen saja, sehingga perlu lagi diperhatikan oleh dosen, karena

penekanan saat menjelaskan juga merupakan suatu hal yang penting, dengan dibuatnya penekanan suara saat menjelaskan maka mahasiswa akan mengetahui bahwa yang sedang disampaikan merupakan hal yang penting. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara peneliti yaitu,

Pada saat dosen menjelaskan sebagian dosen memang membuat variasi suara dengan intonasi-intonasi tertentu, namun terkadang ada dosen yang suaranya tidak bervariasi, mulai dari awal masuk hingga pulang sama saja. Dan terkadang saat ada kawan yang menjelaskan sesuatu dosen tidak memberikan tekanan apakah yang disampainya itu salah atau benar¹⁸.

Untuk angket nomor 16 pertanyaannya adalah menurut persepsi Saudara, apakah mimik wajah dosen saat menjelaskan bervariasi? Dari 30 angket yang disebarkan 26 angket menyatakan bahwa mimik wajah dosen saat menjelaskan bervariasi, terkadang dosen menggunakan mimik wajah yang marah dan terkadang tersenyum, agar mahasiswa tidak merasa tegang saat mengikuti proses perkuliahan, dan 4 angket menyatakan mimik wajah dosen sudah bervariasi untuk sebagian dosen, dan berikut hasil wawancara peneliti dengan salah seorang mahasiswa.

Menurut saya mimik wajah dosen bervariasi, saat menjelaskan dosen sering memperlihatkan kemarahannya melalui mimik wajahnya, dan terkadang jika mahasiswa tidak

¹⁸Syamsia Wahyuni, Mahasiswa Tadria Matematika IAIN Padangsidempuan Semester 6, "Wawancara", di gedung FTIK IAIN Padangsidempuan, tanggal 03 April 2018

kondusif diruangan maka dosen akan diam sehingga membuat kami mengetahui bahwa yang kami lakukan salah¹⁹.

Berdasarkan uraian angket dan hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap keterampilan dosen dalam membuat variasi mimik wajah saat menjelaskan sudah baik.

Pertanyaan angket nomor 17 adalah menurut pengamatan Saudara, apakah dosen menggunakan tanda atau simbol tertentu saat menyampaikan materi yang penting? Dari 30 angket, 18 angket menyatakan bahwa dosen menggunakan tanda atau simbol tertentu untuk menandai materi yang penting, 9 angket menyatakan bahwa dosen tidak menggunakan tanda atau simbol, dan 3 angket menyatakan bahwa hanya terkadang saja dosen menggunakan simbol atau tanda dalam menekankan hal yang penting.

Jika dilihat dari hasil angket yang didapat maka bisa dikatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap keterampilan menjelaskan dosen dalam memberikan tanda atau simbol tertentu sudah baik, namun harus diperhatikan juga, karena masih banyak angket yang menyatakan tidak untuk penggunaan simbol atau tanda tertentu untuk menekankan bagian materi yang penting yang dilakukan oleh dosen.

¹⁹Mariyamah Suito, Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan Semester 6, "wawancara", di gedung FTIK IAIN Padangsidempuan, tanggal 01 April 2018

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa, “tidak, saat dosen menyampaikan bagian materi yang penting, keseringan dosen tidak menggunakan simbol atau tanda tertentu, misalnya saat dosen menuliskan rumus di papan tulis”²⁰.

Sehingga setelah dibandingkan hasil angket dan juga wawancara di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan akhir bahwa persepsi mahasiswa terhadap keterampilan menjelaskan dosen dalam memberikan tanda atau simbol tertentu tidak baik

Untuk pertanyaan nomor 18, pernyataan dan pertanyaannya yaitu menurut Saudara saat dosen menjelaskan apakah anda merasa bahwa dosen membuat anda menjadi terpusat pada materi yang disampaikan? Dari 30 angket 11 Mahasiswa menjawab bahwa dirinya merasa terpusat pada materi yang disampaikan dosen.

Kemudian 18 mahasiswa berpendapat bahwa hanya sebagian dosen saja yang membuat dirinya terpusat pada materi yang disampaikan, dan 1 mahasiswa berpendapat bahwa dosen tidak membuat dirinya terpusat pada materi yang disampaikan, akan tetapi membuatnya mengantuk. Berikut hasil wawancara peneliti sehubungan dengan pemusatan perhatian mahasiswa yang dilakukan dosen.

²⁰Nurhayani, Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan Semester 6, “wawancara”, di gedung FTIK IAIN Padangsidempuan, tanggal 02 April 2018.

Menurut persepsi saya dosen mampu membuat saya terpusat pada materi yang disampaikan, karena dosen juga sudah menguasai ruangan. Terkadang saat saya kurang fokus, saat mendengarkan dosen menjelaskan dosen langsung menegur dan membuat saya terpusat kembali.²¹

Dari uraian hasil angket dan juga wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap keterampilan dosen dalam membuat mahasiswa fokus saat mendengarkan materi yang disampaikan dosen sudah bagus untuk sebagian dosen saja, namun jika untuk dosen secara keseluruhan keterampilannya untuk membuat mahasiswa terfokus dalam mendengarkan penjelasan dosen masih kurang.

Dari uraian hasil angket dan juga wawancara ke empat bagian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap keterampilan menjelaskan dosen dalam membuat penekanan pada materi yang penting sudah bagus, namun masih harus sangat diperhatikan lagi oleh sebagian dosen, karena masih ada dua bagian dari keterampilan menjelaskan dosen dalam membuat penekanan yang masih kurang. Yaitu dalam membuat variasi suara dan juga pemusatan perhatian mahasiswa.

²¹ Yulita Pebriya Ningsih, Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan Semester 6, "wawancara", di gedung FTIK IAIN Padangsidempuan, tanggal 03 April 2018

4) Penggunaan balikan

Bagian ini merupakan bagian terakhir dalam komponen menyajikan penjelasan dosen. penggunaan balikan dilakukan pada akhir penjelasan, balikan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah disampaikan. Pada angket dibuat 4 pertanyaan yaitu nomor 19, 20, 21, dan 22.

Pertanyaan nomor 19 yaitu saat Saudara kurang paham dengan materi yang disampaikan dosen, apakah dosen mengulanginya kembali? Dari 30 mahasiswa yang diberikan angket secara keseluruhan cenderung menjawab bahwa dosen akan mengulangi kembali penjelasan dari materi yang belum dipahami. Hanya ada 1 angket saja yang menyatakan bahwa sebagian dosen akan mengulangi kembali materi yang belum dipahami, namun ada sebagian dosen yang langsung saja lanjut ke materi selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dosen Tadris Matematika menyatakan dosen sudah terampil dalam membuat mahasiswa memahami materi, dosen tidak hanya sekedar menjalankan tugas saja, namun juga bertanggung jawab agar mahasiswa memahami materi yang dipelajari. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil wawancara peneliti yaitu

Jika saya kurang paham dengan materi yang disampaikan, dosen akan mengulanginya kembali, sama dengan teman saya yang lainnya jika mereka belum paham dengan materi yang disampaikan, maka dosen akan mengulanginya kembali, dan setiap selesai menjelaskan dosen akan bertanya, apakah masih ada yang belum paham dan jika ada maka dosen akan mengulangi kembali. Namun ada juga dosen jika sudah ada mahasiswa yang paham dengan materi yang disampaikan maka akan dilanjutkan ke materi yang lain walaupun masih ada mahasiswa yang kurang paham, mungkin karena dosennya juga sedang mengejar materi²².

Untuk nomor item 20 pertanyaannya adalah saat menjelaskan adakah stimulus yang diberikan dosen sehingga Saudara termotivasi untuk mengajukan sebuah pertanyaan? Dari 30 angket yang disebarkan 20 angket menyatakan bahwa dosen memberikan stimulus kepada mahasiswa sehingga mahasiswa terdorong untuk mengajukan pertanyaan, dan 10 angket menyatakan bahwa hanya sebagian dosen saja yang memberikan stimulus kepada mahasiswa. Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dosen Tadris Matematika sudah bagus dalam memberikan stimulus kepada mahasiswa sehingga mahasiswa terdorong untuk menanyakan materi yang belum dipahaminya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah seorang mahasiswa Tadris Matematika. “menurut saya ada, sering di akhir dosen menjelaskan, dosen terkadang bertanya atau menyuruh salah

²²Ariani Desi Batubara, Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan Semester 6, “wawancara”, di gedung FTIK IAIN Padangsidempuan, tanggal 04 April 2018

seorang diantara kami untuk membuat pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan”²³.

Pernyataan dan pertanyaan angket nomor 21 yaitu pada saat Saudara kurang paham dengan materi yang disampaikan dosen, apakah menurut Saudara dosen tersebut bisa mengetahui bahwa Saudara kurang paham, hanya dengan melihat mimik wajah Saudara? Dari ke 30 angket 10 angket menyatakan bahwa dosen bisa mengetahui kurang pahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan hanya dengan melihat mimik wajah dari mahasiswa. Namun 20 angket menyatakan bahwa hanya sebagian dosen saja yang mengetahui bahwa mahasiswa kurang paham hanya dengan melihat mimik wajah mahasiswa.

Menurut saya sudah karena terkadang ketika saya kurang paham, dosen langsung menanyakan saya apakah sudah paham, namun memang terkadang tidak, mungkin karena dosennya tidak terlalu memperhatikan mimik wajah saya. Untuk teman yang lainnya juga menurut saya dosen bisa membaca mimik wajahnya.²⁴

Dari penjabaran persepsi mahasiswa di atas peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dosen Tadris Matematika jika yang dilihat dosen secara keseluruhan maka dosen masih kurang dalam membaca mimik wajah mahasiswa, hal ini bisa

²³ Nur Aliyah Pulungan, Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan Semester 6, “wawancara”, di gedung FTIK IAIN Padangsidempuan, tanggal 01 April 2018

²⁴ Annisa Siregar, Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan Semester 6, “wawancara”, di gedung FTIK IAIN Padangsidempuan, tanggal 04 April 2018.

terjadi karena beberapa kemungkinan, seperti yang disampaikan Annisa siregar, mungkin karena dosennya fokus dengan materi yang disampaikannya sehingga dosen tidak terlalu memperhatikan wajah mahasiswa. Namu jika dilihat untuk sebagian dosen hasilnya adalah kebalikannya.

Pertanyaan selanjutnya yaitu nomor 22, pertanyaan ini merupakan pertanyaan terakhir yang ada dalam angket peneliti, pertanyaannya adalah pada akhir proses perkuliahan, apakah menurut pengamatan Saudara, dosen menanyakan kembali tentang pemahaman Saudara dengan materi yang telah disampaikan? Hasil yang didapat dari 30 angket jawabannya secara keseluruhan menyatakan bahwa dosen selalu menanyakan pemahaman mahasiswa dengan materi yang telah disampaikan, pada setiap akhir proses perkuliahan.

Dari uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa persepsi Mahasiswa Terhadap dosen Tadris Matematika Menyatakan bahwa dosen selalu menanyakan pemahaman mahasiswa pada setiap akhir proses perkuliahan, hal ini sesuai dengan hasil yang didapat dari ke 30 angket yang disebarkan. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil wawancara peneliti yaitu, “menurut saya iya, pada setiap akhir proses perkuliahan dosen memang selalu bertanya kepada seluruh

mahasiswa bagaimana pemahamannya dengan materi yang telah disampaikan”²⁵.

Secara keseluruhan dari uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap keterampilan menjelaskan dosen khususnya dalam mengadakan umpan balik saat menjelaskan sudah bagus, hanya saja masih ada satu dari 4 pertanyaan pada bagian ini yang menurut mahasiswa masih kurang yaitu, dalam membaca mimik wajah mahasiswa saat dosen menjelaskan, hal ini juga perlu untuk diperhatikan, karena jika dosen bisa untuk mengerti arti dari mimik wajah mahasiswa, maka dosen akan lebih mudah untuk mengadakan umpan balik kepada mahasiswa.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu bagian dari keterampilan dasar mengajar. Setiap pendidik (dosen) hendaknya menguasai keterampilan menjelaskan, karena setiap proses perkuliahan tidak pernah bisa lepas dari proses menjelaskan.

²⁵ Evrida Yanti Siregar, Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan Semester 6, “wawancara”, di gedung FTIK IAIN Padangsidempuan, tanggal 04 April 2018.

Keterampilan menjelaskan memiliki dua komponen yaitu komponen merencanakan dan menyajikan penjelasan, dan kedua komponen ini masih memiliki subnya yaitu isi pesan (materi), penerima pesan (mahasiswa), kejelasan dalam penyampaian, penggunaan contoh dan ilustrasi, penekanan saat menjelaskan, dan penggunaan balikan.

Sebelum melakukan proses penjelasan dosen perlu merencanakan penjelasan, dalam merencanakan penjelasan perlu diperhatikan isi pesan (materi) yang akan disampaikan, isi pesan (materi) yang akan disampaikan merupakan pokok utama dalam menjelaskan sehingga sangat perlu untuk diperhatikan, setelah analisis data dilakukan menurut persepsi mahasiswa keterampilan dosen dalam merencanakan isi pesan (materi) yang akan disampaikan sudah bagus, tetapi waktu yang digunakan dosen saat menjelaskan kurang efektif.

Dalam merencanakan penjelasan hal kedua yang perlu untuk diperhatikan oleh dosen yaitu penerima pesan (mahasiswa) dengan segala perbedaannya, dari hasil analisis data yang dilakukan mahasiswa berpendapat bahwa keterampilan dosen dalam mempertimbangkan perbedaan mahasiswa saat merencanakan penjelasan sudah baik.

Setelah merencanakan penjelasan maka selanjutnya yaitu menyajikannya, hal pertama yang perlu diperhatikan saat menjelaskan yaitu kejelasan dalam menyampaikan penjelasan, dari analisis data yang dilakukan keterampilan dosen dalam menyampaikan materi secara jelas sudah bagus

tetapi pola yang digunakan dosen saat menjelaskan masih perlu untuk diperjelas lagi.

Hal kedua yang perlu untuk diperhatikan saat menjelaskan yaitu contoh dan ilustrasi yang digunakan, contoh dan ilustrasi digunakan agar mahasiswa lebih paham dengan materi yang disampaikan, dan jika ilustrasi yang digunakan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari maka proses perkuliahan yang dilakukan akan terasa lebih bermakna. Dari analisis data yang dilakukan keterampilan dosen untuk menggunakan contoh dan ilustrasi pada saat menjelaskan sudah tergolong bagus, dosen sudah menggunakan contoh yang beragam juga sesuai dengan materi, hanya saja dalam memberikan ilustrasi hendaknya lebih dikaitkan lagi dengan kehidupan sehari-hari.

Saat menjelaskan dosen perlu untuk melakukan penekanan pada bagian-bagian yang penting agar mahasiswa lebih ingat lagi dengan materi yang disampaikan, penekanan bisa dilakukan dengan menggunakan variasi suara, variasi mimik wajah dan juga menggunakan tanda atau simbol tertentu, dari analisis data yang dilakukan secara umum dosen Tadris Matematika sudah bagus dalam melakukan penekanan saat menjelaskan hanya saja untuk sebagian dosen dalam menggunakan variasi suara dan penggunaan simbol juga dalam memusatkan perhatian mahasiswa perlu untuk ditingkatkan lagi.

Pada akhir proses menjelaskan perlu dilakukan balikan agar dosen mengetahui sejauh mana atau sedalam mana pemahaman mahasiswa dengan

materi yang telah dijelaskan, balikan bisa dilakukan dengan berbagai cara. Setelah dianalisis dalam melakukan balikan saat menjelaskan dosen sudah bagus namun masih ada juga yang perlu untuk diperhatikan lagi oleh sebagian dosen, yaitu perlunya untuk mengerti mimik wajah mahasiswa, karena apabila dosen mengerti arti dari mimik wajah mahasiswa maka dosen bisa lebih cepat untuk mengulangi kembali penjelasan dari materi yang disampaikan.

Dalam hal ini tanggapan mahasiswa terhadap keterampilan menjelaskan dosen Tadris Matematika sangat perlu untuk diperhatikan dan dipertimbangkan, dan tanggapan dari mahasiswa juga bisa menjadi tolak ukur bagi dosen, telah sejauh manakah kemampuannya dalam melakukan penjelasan saat mengajar, dan dari tanggapan tersebut dosen dapat meningkatkan lagi keterampilannya dalam menjelaskan.

Dari hasil yang telah didapatkan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa keterampilan menjelaskan dosen Tadris Matematika sudah tergolong bagus, hal ini dapat dilihat dari pengisian angket yang telah diberikan kepada mahasiswa dan juga dari hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa Tadris Matematika.

3. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian ini telah dilakukan sesuai langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkah dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi

untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah dalam penyusunan angket peneliti kurang detail sehingga hasil persepsi yang didapat dari mahasiswa masih secara umum, dan dalam penyebaran angket, peneliti tidak dapat mengontrol mahasiswa dalam menjawab angket yang diberikan, apakah mahasiswa memang menjawab sendiri atau hanya asal menjawab dan juga mencontek dari temannya.

Dalam melaksanakan wawancara peneliti juga memiliki keterbatasan waktu, karena mahasiswa jurusan Tadris Matematika memiliki banyak kegiatan selain kuliah, sehingga peneliti tidak bisa melakukan wawancara sekaligus.

Hambatan memang selalu ada akan tetapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, salah satunya ialah pihak kampus tempat peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan tentang persepsi mahasiswa terhadap keterampilan menjelaskan dosen Tadris Matematika yaitu, secara umum persepsi mahasiswa terhadap keterampilan menjelaskan dosen Tadris Matematika adalah baik. Tetapi secara khusus persepsi mahasiswa mengatakan bahwa keterampilan menjelaskan dosen Tadris Matematika masih perlu untuk ditingkatkan lagi, karena mahasiswa berpersepsi bahwa masih ada bagian dari komponen menjelaskan dosen Tadris Matematika yang masih kurang baik, khususnya dalam bagian penekanan saat menjelaskan, tetapi jika dilihat secara keseluruhan keterampilan menjelaskan dosen Tadris Matematika sudah baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah pertanyaan dalam angket yang diberikan kepada mahasiswa, yaitu dari 22 pertanyaan hanya 7 pertanyaan saja yang jawabannya mengatakan tidak baik.

B. Saran-Saran

Adapun saran dan masukan peneliti dalam penulisan skripsi ini untuk perbaikan yang lebih baik ke depannya adalah:

1. Kepada dosen Tadris Matematika agar lebih memperhatikan keterampilannya dalam menjelaskan, karena semua proses perkuliahan tidak akan pernah bisa lepas dari proses menjelaskan.

2. Kepada mahasiswa yang sedang mengikuti studi di Jurusan Tadris Matematika, hendaknya agar lebih berani lagi untuk menyampaikan aspirasinya, dan juga menunjukkan ketidak pahamannya terhadap materi yang disampaikan dosen.
3. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi agar hasil yang didapatkan lebih maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Surabaya: Bina Ilmu, 1982
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Ahmad Fauji, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Alo Liliweri, *Persepsi Teoritis, Komunikasi antar Pribadi*, Bandung: Cipta Aditya Bakti, 1994
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi, 2001.
- Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2003.
- Daulay Nurussakinah, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-qur'an Tentang Psikologi*, Jakarta: Prenada media Group, 2014.
- Dessy Anwar, dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Karya Abditama, 2001
- Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya : Apollo, ttt.
- Faturachman, *Pengantar Psikologi Sosial Cetakan I*, Yogyakarta: Pinus, 2006.

- Hakikat Keterampilan, <http://hakikat.keterampilan.blogspot.com/>, diakses tanggal: 21 Desember 2017.
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasinya*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- , *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Peraktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*, Jakarta: Rajawali, 1991
- K ummatin, <http://digilib.uinsby.ac.id/1141/5/Bab%202.pdf>, diakses tanggal: 21 Desember 2017.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Luci Huki, <https://targetjobs.co.uk/careers-advice/career-planning/273051-the-top-10-skills-thatll-get-you-a-job-when-you-graduate>, diakses tanggal: 21Desember 2017.
- Malcolm Hardy Steve Heyes, *Pengantar Psikologi Edisi Kedua*, Jakarta: Erlangga, 1988.
- Mika Ambarawati. “Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Matematika pada Mata Kuliah Microteaching”, dalam jurnal Pedagogia ISSN 2083-3833, Volume 5, No.1, Februari 2016.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung : Ciptapustaka Media, 2016.

- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Al-fabeta, 2008.
- *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rusman, *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Udai Pareek, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1986.
- Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfa Beta, 2013.
- Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.
- Zainal Asri, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : IMMA YANI
NIM : 14 202 0019
Fakultas /Jurusan : FTIK / TMM-4
Tempat/Tanggal Lahir : Tombang Kaluang/ 05 Juli 1996
Alamat : Desa Tombang Kaluang Kec. Batang Natal
Kab. Mandailing Natal

II. Nama Orang Tua

Ayah : USRI BATUBARA
Ibu : AMNA BATUBARA
Alamat : Desa Tombang Kaluang Kec. Batang Natal
Kab. Mandailing Natal

III. Pendidikan

- a. SD Negeri 142698 Tombang Kaluang Selesai Tahun 2008
- b. SMP N 1 Batang Natal Selesai Tahun 2011
- c. SMA N 1 Batang Natal Selesai Tahun 2014
- d. S1 FTIK Jurusan TMM Selesai 2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 177 /An.14/E.7/PP.009/09/2017
Lamp :
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi
Kepada Yth. 1. Dra. Hj. TATTA HERAWATI DAULAE, M.A (Pembimbing I)
2. SUPARNI, S.Si., M.Pd (Pembimbing II)
di padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb


Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : IMMA YANI
Nim : 14 202 00139
Sem/T.Akademik : VII/2017
Fak./Jurusan : FTIK/ Tadris Matematika
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Keterampilan Menjetaskan Dosen Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan

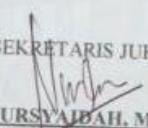
Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

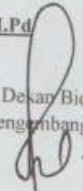
KETUA JURUSAN TMM


AHMAD NIZAR RANGKUL, S.Si., M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002

SEKRETARIS JURUSAN TMM

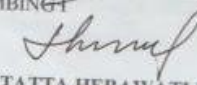

NURSYAHIDAH, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

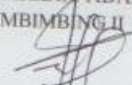

Dr.LELYA HILDA, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Hj. TATTA HERAWATI DAULAE, M.A
NIP.1961023 199003 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


SUPARNI, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihiang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 192 /In.14/E.4c/TL.00/03/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

26 Maret 2018

Yth. Ketua Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Imma Yani
NIM : 14 202 00139
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Desa Tombang Kaluang Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Persepsi Mahasiswa terhadap Keterampilan Menjelaskan Dosen Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan T.A 2018/2019". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Plt. Dekan
Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

Alamat: Jl. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang, Telp. 0634 – 22080, Fax. 0634 - 24022
Padangsidempuan 22733

SURAT KETERANGAN

Nomor: 021/In.14/E.7a/PP.00.9/05/2018

Ketua Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Imma Yani
NIM : 14 202 00139
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tadris/Pendidikan Matematika
Judul Penelitian : "Persepsi Mahasiswa Terhadap Keterampilan Menjelaskan Dosen Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan T.A 2018/2019".

adalah benar telah melaksanakan penelitian di Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan untuk keperluan penulisan Skripsi yang bersangkutan.

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat menggunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 9 Mei 2018
Ketua Jurusan

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd.
NIP 19800413 200604 1 002

Lampiran 1.

**DAFTAR ANGKET PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP
KETERAMPILAN MENJELASKAN DOSEN TADRIS MATEMATIKA**

Petunjuk Pengisian:

1. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah.
2. Jawablah angket ini berdasarkan uraian saudara.
3. Setelah saudara mengisi angket ini, supaya dapat dikembalikan.
4. Atas bantuan saudara dalam pengisian dan pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut pemahaman Saudara, bagaimanakah penguasaan dosen terhadap materi yang dijelaskannya, apakah sudah dapat dianggap bahwa dosen sudah menguasai materinya secara keseluruhan? Jelaskan!	
2.	Setelah mengikuti perkuliahan di Tadris Matematika menurut pengamatan Saudara, apakah materi yang disampaikan oleh dosen sudah tersusun secara sistematis? Jelaskan!	
3.	Setelah diamati menurut pandangan saudara, apakah susunan materi yang disampaikan oleh dosen sudah sesuai dengan silabus perkuliahan? Jelaskan!	
4.	Menurut pandangan saudara,	

	apakah waktu yang digunakan oleh dosen saat menjelaskan sudah efektif? jelaskan!	
5.	Setiap mahasiswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, apakah menurut penilaian Saudara, saat menjelaskan dosen menggunakan contoh yang sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa? jelaskan!	
6.	saat dosen menjelaskan, menurut pengamatan Saudara, apakah suara dosen tersebut sesuai dengan lingkungan sekolah saudara? Jelaskan!	
7.	Menurut pengalaman Saudara, dalam proses perkuliahan di Tadris Matematika, saat dosen menjelaskan apakah bahasanya mudah untuk dipahami? Jelaskan!	
8.	Saat dosen menjelaskan suatu materi, menurut pemahaman Saudara, apakah materi tersebut dapat disampaikan dengan lancar? Jelaskan!	
9.	Menurut pemahaman saudara, bagaimanakah penggunaan pola	

	menjelaskan yang digunakan oleh dosen, apakah membuat saudara lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan?, jelaskan!	
10.	Menurut penilaian saudara, apakah contoh yang digunakan oleh dosen saat menjelaskan sudah mencukupi? jelaskan!	
11.	Apakah menurut pandangan saudara, contoh yang digunakan oleh dosen saat menjelaskan sesuai dengan materi yang sedang disampaikan? jelaskan!	
12.	Menurut Saudara, apakah ilustrasi yang digunakan oleh dosen saat menjelaskan sudah mencukupi? jelaskan!	
13.	Setelah Saudara amati, apakah ilustrasi yang digunakan oleh dosen saat menjelaskan sesuai dengan materi yang sedang disampaikan? jelaskan!	
14.	Di saat dosen memberikan ilustrasi, apakah menurut pengamatan Saudara, ilustrasi tersebut bisa Saudara temui di kehidupan sehari-hari? Jelaskan!	

15.	Menurut pemahaman saudara, apakah dosen menggunakan variasi suara saat menjelaskan? jelaskan!	
16.	Menurut persepsi saudara, apakah mimik wajah dosen saat menjelaskan bervariasi? jelaskan!	
17.	Menurut pengamatan Saudara, apakah dosen menggunakan tanda atau simbol tertentu saat menyampaikan materi yang penting? jelaskan!	
18.	Menurut saudara saat dosen menjelaskan apakah anda merasa bahwa dosen membuat anda menjadi terpusat pada materi yang disampaikan? Jelaskan!	
19.	Saat Saudara kurang paham dengan materi yang disampaikan dosen, apakah dosen mengulanginya kembali? Jelaskan!	
20.	Saat menjelaskan adakah stimulus yang diberikan dosen sehingga Saudara termotivasi mengajukan sebuah pertanyaan? Jelaskan!	
21.	Pada saat Saudara kurang paham dengan materi yang disampaikan dosen, apakah menurut Saudara dosen tersebut bisa mengetahui	

	<p>bahwa Saudara kurang paham, hanya dengan melihat mimik wajah Saudara? Jelaskan!</p>	
22.	<p>Pada akhir proses perkuliahan, menurut pengamatan Saudara, apakah dosen menanyakan kembali tentang pemahaman saudara dengan materi yang telah disampaikan? Jelaskan!</p>	

Lampiran-3
Lampiran- 2.

PEDOMAN WAWANCARA PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP
KETERAMPILAN MENJELASKAN DOSEN TADRIS MATEMATIKA

1. Coba saudara jelaskan, menurut persepsi Saudara bagaimanakah penguasaan dosen terhadap materi yang dijelaskannya?
2. Coba saudara jelaskan, apakah materi yang disampaikan oleh dosen sudah tersusun secara sistematis?
3. Coba saudara jelaskan, apakah susunan materi yang disampaikan oleh dosen sudah sesuai dengan silabus perkuliahan?
4. Coba saudara jelaskan, apakah waktu yang digunakan oleh dosen saat menjelaskan sudah efektif?
5. Coba saudara jelaskan, apakah saat menjelaskan dosen menggunakan contoh yang sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa?
6. Coba saudara jelaskan, apakah suara dosen saat menjelaskan sesuai dengan lingkungan sekolah saudara?
7. Coba saudara jelaskan, dalam proses perkuliahan di Tadris Matematika, saat dosen menjelaskan apakah bahasanya mudah untuk dipahami?
8. Coba saudara jelaskan, apakah materi yang sedang disampaikan dapat disampaikan dengan lancar?
9. Coba saudara jelaskan, bagaimanakah penggunaan pola menjelaskan yang digunakan oleh dosen, apakah membuat saudara lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan?
10. Coba saudara jelaskan, apakah contoh yang digunakan oleh dosen saat menjelaskan sudah mencukupi?
11. Coba saudara jelaskan, apakah contoh yang digunakan oleh dosen saat menjelaskan sesuai dengan materi yang sedang disampaikan?
12. Coba saudara jelaskan, apakah ilustrasi yang digunakan oleh dosen saat menjelaskan sudah mencukupi?

13. Coba saudara jelaskan, apakah ilustrasi yang digunakan oleh dosen saat menjelaskan sesuai dengan materi yang sedang disampaikan?
14. Coba saudara jelaskan, apakah ilustrasi yang digunakan dosen bisa Saudara temui di kehidupan sehari-hari?
15. Coba saudara jelaskan, apakah dosen menggunakan variasi suara saat menjelaskan?
16. Coba saudara jelaskan, apakah mimik wajah dosen saat menjelaskan bervariasi?
17. Coba saudara jelaskan, apakah dosen menggunakan tanda atau simbol tertentu saat menyampaikan materi yang penting?
18. Coba saudara jelaskan, saat dosen menjelaskan apakah anda merasa bahwa dosen membuat anda menjadi terpusat pada materi yang disampaikan?
19. Coba saudara jelaskan, Saat Saudara kurang paham dengan materi yang disampaikan dosen, apakah dosen mengulangnya kembali?
20. Coba saudara jelaskan, Saat menjelaskan adakah stimulus yang diberikan dosen sehingga Saudara mengajukan sebuah pertanyaan?
21. Coba saudara jelaskan, Pada saat Saudara kurang paham dengan materi yang disampaikan dosen, apakah menurut Saudara dosen tersebut bisa mengetahui bahwa Saudara kurang paham, hanya dengan melihat mimik wajah Saudara?
22. Coba saudara jelaskan, Pada akhir proses perkuliahan, apakah dosen menanyakan kembali tentang pemahaman saudara dengan materi yang telah disampaikan?

Documentasi penyebaran angket mahasiswa



Lampiran-4

Documentasi wawancara pra penelitian



Documentasi wawancara saat penelitian



